

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN MBV
TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S-1)
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



DISUSUN OLEH :
ULFA ADHA

NPM : 145210126

JURUSAN MANAJEMEN S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ULFA ADHA
NPM : 145210126
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN-SI
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN MBV TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui oleh:

PEMBIMBING I

Hj. Susie Suryani, SE., MM

PEMBIMBING II

Raja Ria Yusnita, SE., ME

Mengetahui :

DEKAN

Drs. Abrar, M.Si, AK., CA

KETUA PRODI MANAJEMEN

Azmansyah, SE, M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKANSKRIPSI

NAMA : ULFA ADHA
NPM : 145210126
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN-S1
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN MBV TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DISETUJUI OLEH :

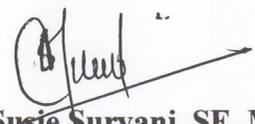
TIM PENGUJI :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM
2. Prof.Dr.Dra.Hj.Sri Indrastuti, MM
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

()
()
()

MENGETAHUI :

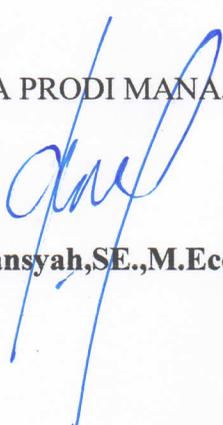
PEMBIMBING I


(Hj. Susie Suryani, SE.,MM)

PEMBIMBING II


(Raja Ria Yusnita, SE.,ME)

KETUA PRODI MANAJEMEN


(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoayan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : Ulfa Adha
Npm : 145210126
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen-S1
Konsentrasi : Keuangan
Sponsor : Hj. Susie Suryani, SE.,MM
Co. Sponsor : Raja Ria Yusnita, SE., ME
Judul : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Market to Book Value Terhadap Keputusan Hedging yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

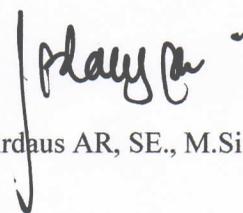
Dengan Perincian Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	2/4/2018	✓		<ul style="list-style-type: none">• Data harus sampai 2017• Masukkan data di latar belakang• Perbaiki cara penulisan		
2	25/04/2018	✓		<ul style="list-style-type: none">• Buat Operasional Variabel• Lanjutkan ke PB II		
3	25/09/2018	✓		<ul style="list-style-type: none">• Acc Seminar Proposal		

No	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
4	06/02/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Cek kembali hasil analisis data • Buat penjelasan pada pembahasan BAB 5 tentang hasil analisis • Statistik sesuaikan dengan teori dan penelitian terdahulu 		
5	07/02/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Lanjut ke PB 2 		
6	27/02/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Buat penjelasan persamaan Regresi • Analisis statistik • Deskriptif hilangkan saja 		
7	1/03/2019	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan ke PB II • Lengkapi Abstrak dan lampiran • ACC Ujian Seminar Hasil 		
8	15/09/2018		✓	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan • Pengukuran rasio 		
9	14/09/2018		✓	<ul style="list-style-type: none"> • Operasional Variabel • Kerangka pemikiran • Populasi dan Sampel 		
10	21/09/2018		✓	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Penulisan 		
11	26/09/2018		✓	<ul style="list-style-type: none"> • Acc Seminar Proposal 		
12	9/02/2019		✓	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Pembahasan dan hasil Penelitian 		
13	14/02/2019		✓	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan dan Saran 		
14	15/02/2019		✓	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Abstrak • Acc Seminal Hasil 		

Pekanbaru, 29 Maret 2019

Wakil Dekan I



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1683/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 23 Maret 2019, Maka pada Hari Selasa 26 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ulfa Adha |
| 2. NPM | : 145210126 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| 5. Tanggal ujian | : 26 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Bt(73) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak. CA
Wakil Dekan bid. Akademis

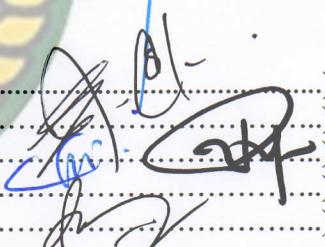
Sekretaris


Azmansyah, SE, M. Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen pengujit :

1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
2. Eva Sundari, SE., MM
3. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
4. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
5. Poppy Camenia Jamil, SE., MSM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



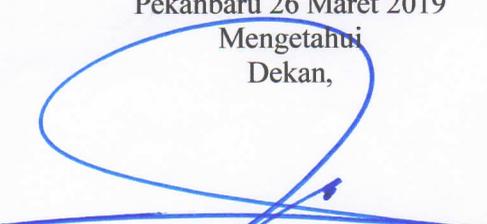
Saksi

1. Deswarta, SE., MM

(.....)

Pekanbaru 26 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M. Si, Ak. CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

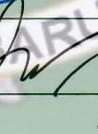
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ulfa Adha
NPM : 145210126
Program Studi : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Hari/Tanggal : Selasa 26 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
2	Raja Ria Yusnita, SE., ME		

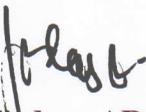
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Prof.Dr.Dra.Hj Sri Indrastuti, MM		
3	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai _____) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>71 (B+)</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai _____) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 26 Maret 2019
Ketua Prodi


Azmansyah,SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1683/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

- Nama : Ulfa Adha
N P M : 145210126
Jurusan/Jenjang Pendd : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Eva Sundari, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Prof.Dr. Hj. Sri Indrastuti S, MM	Guru Besar, IV/d	Penyajian	Anggota
5	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Deswarta, SE.,MM	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Maret 2019
Dekan

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ulfa Adha
 NPM : 145210126
 Judul Proposal : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Market to Book Value Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017
 Pembimbing : 1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
 2. Raja Ria Yusnita, SE., ME
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 17 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

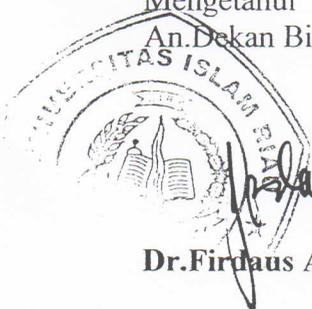
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si		3. 
4.	Awliya Afwa, SE., MM		4. 
5.	Hafidzah Nurjannah, SE., M.Sc		5. 
6.	Suyadi, SE., M.Si		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
 An. Dekan Bidang Akademis



Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 17 November 2018
 Sekretaris,

Azmansyah, SE., M.Econ

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 338/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 31 Maret 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi SI
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Raja Ria Yusnita, SE., ME	Assisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Ulfa Adha
 N P M : 145210126
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / SI
 Judul Skripsi : pengaruh Leverage, Profitabilitas, market to book value dan likuiditas terhadap keputusan hedging pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

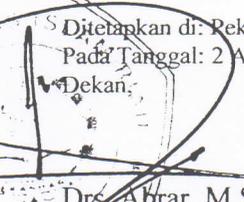
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 2 April 2018
 Dekan,

 Dr. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 13 Maret 2019.

Saya yang membuat pernyataan



ULFA ADHA /

Abstrak

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value terhadap keputusan Hedging pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Oleh

Ulfa Adha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value terhadap keputusan Hedging pada perusahaan sektor pertambangan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan memperoleh 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan tiga tahun. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil tes menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan Hedging, variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan Hedging, Likuiditas menunjukkan negatif signifikan terhadap keputusan Hedging dan Market to Book Value berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan Hedging. Perusahaan yang menggunakan valuta asing sebaiknya menggunakan Hedging untuk mengatasi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan.

Kata Kunci : Keputusan Hedging, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value dan Regresi Logistik

Abstract

Effect of Leverage, Profitability, Liquidity and Market to Book Value on Hedging decisions on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017

**By
Ulfa Adha**

This study aims to determine the relationship between independent variables consisting of Leverage, Profitability, Liquidity and Market to Book Value against Hedging decisions on mining sector companies. The method of determining the sample used a purposive sampling technique and obtained 43 companies listed on the Indonesia Stock Exchange with three years of observation. The analytical tool used is logistic regression. The test results using logistic regression indicate that the Leverage variable has a significant negative effect on Hedging decisions, Profitability variables have a negative and not significant effect on Hedging decisions, Liquidity shows a significant negative effect on Hedging and Market to Book Value decisions positive and not significant effect on Hedging decisions. Companies that use foreign exchange should use Hedging to overcome the risks that might be faced by the company.

Keywords: Hedging Decisions, Leverage, Profitability, Liquidity and Market to Book Value and Logistic Regression

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta anugerah yang tak terkira. Serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah menjadi suri tauladan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN MARKET TO BOOK VALUE TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING perusahaan Sektor PERTAMBANGAN yang TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017.”**

Sholawat dan salam semoga selalu pada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam, Manusia berakhlak Al Quran yang telah membimbing kita menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah.

Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, adapun pihak-pihak tersebut antara lain yaitu:

1. Allah Subhana hu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
2. Untuk mama dan papa yang selalu mendo'akan yang terbaik untukku dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kakak dan adik-adikku yang selalu berikan semangat.
3. Pak Drs.Abrar, M.Si.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univrsitas Islam Riau.
4. Pak Dr.Firdaus AR,SE.,M.Si.,AK,CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Pak Azmansyah, SE.,M.Econ dan buk Yul Efnita SE, MM selaku ketua jurusan dan sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
6. Pak Prof.Dr.H.Detri Karya, S.E.,M.A. selaku penasehat akademis dan buk Susie Suryani, SE.,MM dan Buk Raja Ria Yusnita, SE.,ME selaku pembimbing yang telah memberikan masukan serta bimbingan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



7. Untuk teman-teman terdekatku Armiza atau biasa dipanggil Roza, Desi Wulandari, SE, Ray Ayu, Mariana, Yunia, Serli Mardianti, Bobby Fradika, S.E, Irawananda, S.E, Fadhlán Dwi Gusti. W, S.E yang selalu memberikan semangat disaat saya mulai lelah dalam mengerjakan skripsi.
8. Dan untuk seluruh teman lokal F, semoga bagi teman-teman yang belum agar segera cepat menyusul



Pekanbaru, 5 Maret 2019

Penulis

(ULFA ADHA.)

NPM. 145210126

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABLE	X
DAFTAR GAMBAR	XI
LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Hedging	10
2.1.2 Rasio Solvabilitas (Leverage)	13
2.1.3 Rasio Profitabilitas	18
2.1.4 Rasio Likuiditas	23
2.1.5 Market to Book Value	27
2.1.6 Instrumen Derivatif	30
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Lokasi Penelitian	41
3.2 Objek Penelitian	41

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

3.3	Operasi Penelitian.....	41
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.5	Jenis dan Sumber Data	43
3.6	Teknik Pengambilan Data.....	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	44
3.8	Pengujian Hipotesis.....	46
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		47
4.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	47
	4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	47
	4.1.2 Pusat Informasi Pasar Modal	51
4.2	Gambaran Umum Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	52
	4.2.1 PT. Atlas Resources Tbk.....	52
	4.2.2 PT Apexindo Pratama Duta.....	55
	4.2.3 PT. Adaro Energy Tbk.....	57
	4.2.4 PT. Aneka Tambang	58
	4.2.5 PT. Ratu Prabu Energi Tbk.....	60
	4.2.6 PT. Bara Jaya International Tbk.....	62
	4.2.7 PT. Benakat Integra Tbk.....	64
	4.2.8 PT. Bumi Resources Tbk.....	66
	4.2.9 PT. Cita Mineral Investindo Tbk.....	68
	4.2.10 PT. Cakra Mineral.....	70
	4.2.11 PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.....	71
	4.2.12 PT. Citatah Tbk.....	73
	4.2.13 PT. Central Omega Resources Tbk.....	74

4.2.14 PT. Delta Dunia Makmur Tbk.....	76
4.2.15 PT. Elnusa Tbk.....	78
4.2.16 PT Energi Mega Persada Tbk.....	79
4.2.17 PT. Surya Essa Perkasa Tbk.....	81
4.2.18 PT. Golden Energy Mines Tbk.....	82
4.2.19 PT Garda Tujuh Buana Tbk.....	83
4.2.20 PT Harum Energy Tbk.....	85
4.2.21 PT. Vale Indonesia Tbk.....	86
4.2.22 PT Indika Energy Tbk.....	87
4.2.23 PT Sumber Energy Andalan Tbk.....	88
4.2.24 PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.....	90
4.2.25 PT. Leyand International Tbk.....	92
4.2.26 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.....	93
4.2.27 PT. Medco Energy International Tbk.....	94
4.2.28 PT. Mitra Investindo Tbk.....	96
4.2.29 PT. Samindo Resources Tbk.....	99
4.2.30 PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.....	101
4.2.31 PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.....	103
4.2.32 PT. J.Resources Pasifik Tbk.....	104
4.2.33 PT. Bukit Asam Tbk.....	105
4.2.34 PT. Golden Eagle Energy Tbk.....	106
4.2.35 PT. Renuka Coallindo Tbk.....	108
4.2.36 PT. Timah Tbk.....	109
4.2.37 PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.....	110
4.2.38 PT. Baramulti Sukessarana Tbk.....	111

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.39 PT. SMR Utama Tbk.....	113
4.2.40 PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.....	114
4.2.41 PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.....	115
4.2.42 PT. Bayan Resources Tbk.....	116
4.2.43 PT. Merdeka Copper Gold Tbk.....	118
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	120
5.1 Hasil Penelitian.....	120
5.1.1 Analisis Leverage.....	120
5.1.2 Analisis Profitabilitas.....	123
5.1.3 Analisis Likuiditas.....	125
5.1.4 Analisis MBV.....	128
5.2 Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value terhadap Pengambilan keputusan Hedging.....	131
5.2.1 Analisis Regresi Logistik.....	131
5.3 Pembahasan.....	136
5.3.1 Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Hedging.....	137
5.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging.....	138
5.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging.....	139
5.3.4 Pengaruh MBV Terhadap Keputusan Hedging.....	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	141
6.1 Kesimpulan.....	141
6.2 Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Rata-rata Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, MBV dan Keputusan Hedging.....	5
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Table 3.1 Operasional Penelitian.....	40
Table 5.1 Hasil Perhitungan Leverage.....	121
Table 5.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	123
Table 5.3 Hasil Perhitungan Likuiditas.....	126
Table 5.4 Hasil Perhitungan MBV.....	129
Table 5.5 Omnibus test Of Model Coefficient.....	131
Table 5.6 Hosmer and Lemeshow Test.....	132
Table 5.7 Model Summary.....	133
Table 5.8 Classification Table.....	133
Table 5.9 Variable in the Equation.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil IBM SPSS 17
- Lampiran 2 Logistic Regression
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Leverage
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Likuiditas
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan MBV
- Lampiran 7 Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional bukan merupakan hal baru untuk saat ini. Selain melakukan perdagangan domestik atau dalam negeri, perusahaan juga melakukan perdagangan dengan negara lain. Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karena perdagangan luar negeri melibatkan beberapa negara. Perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan luar negeri akan mengalami masalah yang lebih sulit karena penggunaan mata uang yang berbeda di setiap negara. Selain itu, perubahan nilai mata uang asing yang tidak terduga juga berdampak pada penjualan, harga dan laba eksportir dan importir (Dewi dan Purnawati, 2016).

Risiko terbesar yang dihadapi oleh perusahaan multinasional datang dari exposure valuta asing (Paranita, 2011). (Menurut Griffin dan Pustay, 2005) menyatakan bahwa penyebab nilai tukar berfluktuasi adalah permintaan dan penawaran suatu mata uang yang tidak seimbang yang menimbulkan risiko kurs. Risiko perubahan kurs dapat diminimalisirkan dengan menggunakan *hedging*. Menurut (Guniarti, 2014) *hedging* merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam upayanya untuk menjauhkan atau mengurangi risiko atas perubahan kurs yang tak terduga.

Keputusan *hedging* didorong oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor eksternal ada dua, yakni BI *rate* dan nilai tukar (Megawati, 2016). Dan faktor-faktor internal yang mempengaruhi keputusan *hedging* perusahaan salah satunya adalah *leverage*.

Faktor lain yang mempengaruhi *hedging* adalah *leverage*. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang didasari oleh penelitian Ariani dan Sudiarta (2017) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan. Dan berpendapat bahwa rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan pembiayaan utang perusahaan lebih besar daripada ekuitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi risiko *financial distress* dan untuk mengatasi risiko tersebut perusahaan dapat melakukan kebijakan *hedging*. *Hedging* sangat berguna untuk perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi karena mampu menstabilkan *cash flow* dan mampu mengurangi biaya-biaya seperti *financial distress cost*, *underinvestment problem* dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan *cash flow* (Wang dan Lida, 2011). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiwandhana dan Triaryati (2016) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging*.

Selain itu, keputusan *hedging* juga dipengaruhi oleh profitabilitas, yang di proksikan sebagai *return on asset* dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh Jiwandhana dan Triaryati (2016). Dalam penelitiannya, Jiwandhana mendapatkan

hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif, dan berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan ekspansi bisnis dengan cepat. Dan karena pasar internasional merupakan pasar yang dinamis, maka untuk mengurangi risiko yang dapat ditimbulkan saat perusahaan melakukan transaksi dalam jumlah besar, maka perusahaan harus melakukan *hedging*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Sudiratha (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *hedging*, karena *return on asset* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu mendatangkan laba yang tinggi, yang artinya perusahaan dapat terhindar dari risiko *financial distress* sehingga penggunaan *hedging* akan cenderung rendah.

Kemudian likuiditas, semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan sebagai *current asset* seperti penelitian yang dilakukan Ariani dan Sudhiarta (2017) dengan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin perusahaan tersebut terhindar dari risiko *financial distress* dan kemungkinan perusahaan menggunakan *hedging* semakin rendah. Namun, hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guniarti (2014) yaitu likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan *hedging*. Dan

hasil penelitian yang dilakukan Saragih dan Musdholifah (2017) juga memiliki hasil yang berbeda dengan Ariani, dimana hasil penelitiannya likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Market to book value merupakan proksi dari *growth opportunities*. Dewi dan Purnawati (2016) yang menyatakan, semakin besar *market to book* suatu perusahaan maka semakin besar *growth opportunity* perusahaan artinya akan membutuhkan lebih banyak dana untuk melakukan pertumbuhannya. Dana tersebut cenderung didapatkan dari pinjaman yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, dan risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan *hedging*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nuzul dan Lautania (2015) mendapatkan hasil yang berbeda. Dalam penelitiannya, Nuzul dan Lautania mendapatkan hasil bahwa *market to book value* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Penelitian terdahulu dilaksanakan di berbagai negara menunjukkan hasil yang berbeda-beda (*research gap*) terkait dengan karakter yang dimiliki masing-masing negara. Minimnya penelitian tentang *hedging* dengan instrument derivative di Indonesia juga menjadi acuan untuk meneliti kembali kebijakan *hedging* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

Tabel 1

Rata-rata *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Market to Book Value* dan keputusan *Hedging* tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Likuiditas	MBV	Hedging
1	ARII	Atlas Resources Tbk	5.13	-6.74	19.98	2.33	0
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	8.44	-5.94	94.43	9.42	0
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.72	5.21	247.81	0.87	1
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0.64	-1.36	221.89	0.80	0
5	ARTI	Ratu Prabu Energi	0.59	1.06	399.14	0.41	0
6	ATPK	Bara Jaya International Tbk	1.15	-19.34	138.25	1.39	0
7	B IPI	Benakat Energi Tbk	2.84	-4.47	14.45	0.46	0
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	6.27	-17.98	45.34	2.22	0
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1.54	-6.72	81.99	2.67	1
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0.03	-19.07	2,244.06	0.37	1
11	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia	3.58	-25.03	99.48	0.21	1
12	CTTH	Citatah Tbk	1.08	1.46	188.74	0.31	0
13	DKFT	Central Omega Resources Tbk	0.51	-3.00	753.25	1.70	0
14	DOID	Delta Dunia Makmur	6.37	2.71	199.44	2.00	1
15	ELSA	Elnusa Tbk	0.57	7.11	142.54	0.89	0
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-9.06	-19.10	55.75	0.51	0
17	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	1.86	0.68	153.93	0.75	1
18	GEMS	Golden Energy Mines	0.65	10.09	275.03	3.72	1
19	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0.18	-13.16	103.90	0.83	1
20	HRUM	Harum Energy Tbk	0.14	3.83	581.02	0.91	0
21	INCO	Vale Indonesia Tbk	0.22	0.53	439.91	0.99	1
22	INDY	Indika Energy Tbk	1.77	-0.15	194.05	0.49	1
23	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	0.00	17.47	2,611.54	0.50	1
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.39	11.59	216.40	1.34	1
25	LAPD	Leyand International Tbk	0.58	-10.23	16.79	0.40	0
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.35	30.51	289.48	1.96	0
27	MEDC	Medco Energi International Tbk	2.96	0.45	160.96	0.58	1
28	MITI	Mitra Investindo Tbk	1.56	-30.77	160.31	0.993	0
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	0.48	12.94	315.77	1.030	0
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara	1.09	4.36	302.05	1.40	0
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1.21	-17.48	506.82	0.45	0
32	PSAB	J. Resources Asia Pasifik Tbk	1.58	3.58	51.60	1.73	1
33	PTBA	Bukit Asam Tbk	0.72	24.55	188.76	2.06	1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Likuiditas	MBV	Hedging
34	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0.73	-1.95	41.28	1.22	0
35	SQMI	Renuka Coallindo Tbk	-3.19	35.79	13.92	-19.12	0
36	TINS	Timah Tbk	0.79	2.65	186.09	1.06	0
37	TOBA	Toba Bara Sejahtera	0.86	8.86	129.76	1.27	1
38	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0.50	23.16	113.08	2.39	1
39	SMRU	SMR Utama Tbk	1.16	-3.88	139.81	4.12	0
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	1.82	2.87	92.20	0.49	1
41	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	0.90	1.44	151.95	1.65	1
42	BYAN	Bayan Resources Tbk	2.85	10.49	181.85	9.41	1
43	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	0.69	2.15	151.73	3.34	1
Rata-rata			1.24	0.44	295.73	1.22	

Sumber : Data Olahan

Tabel tersebut menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* dengan menggunakan instrumen derivatif. Adanya fluktuasi dari nilai-nilai Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan MBV pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Rata-rata nilai Leverage tertinggi pada perusahaan Apexindo Pratama Duta 8.40 dan nilai terendah pada perusahaan Sumber Energi Mega Persada Tbk sebesar -9.06. Rata-rata nilai Likuiditas tertinggi pada perusahaan Sumber Energi Andalan sebesar 2,661.54 dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Renuka Coallindo sebesar 13.92. Nilai rata-rata Profitabilitas tertinggi pada perusahaan Renuka Coallindo Tbk sebesar 35.79 dan nilai rata-rata Profitabilitas terendah pada perusahaan Mitra Investindo Tbk sebesar -30.77. Rata-rata MBV tertinggi pada perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk sebesar 9.42 dan rata-rata MBV terendah pada perusahaan Renuka Coallindo Tbk sebesar -19.12. dan

ada 21 perusahaan yang menggunakan *hedging* dan 22 yang tidak menggunakan *hedging*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *MBV* terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Market to Book Value dan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dari pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Market to Book Value* terhadap pengambilan keputusan *Hedging* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengambilan keputusan hedging pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Bagi perusahaan, sebagai acuan perusahaan dalam mengambil dan menentukan arah maupun langkah strategis pengambilan keputusan untuk investasi yang akan dikeluarkan.
3. Bagi lembaga pendidikan/fakultas, sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi kalangan akademis dan praktisi yang akan mengambil penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan lebih memahami tentang hasil penelitian ini secara sistematis, penulis menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab dengan pembebasan masing-masing secara terperinci.

BAB I :Pendahuluan, pada bab ini berisikan uraian tentang latar belakang masalah yang terjadi, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematikka penulisan.

BAB II :Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisikan landasan teori yang mendukung dalam permasalahan yang akan diteliti

dengan penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III :Bab ini membahas tentang variabel penelitian dan defenisi operasional yang berisi deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan beserta jumlahnya; populasi serta sampel penelitian; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; metode analisis mendeskripsikan tentang instrument penelitian serta teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis.

BAB IV : Gambaran perusahaan, bab ini berisi tentang gambaran perusahaan dan visi dan misi perusahaan

BAB V :Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan datadan pengolahan data penelitian.

BAB V :Penutup, bab ini berisi tentang hasil evaluasi yang telah menjadi kesimpulan dari pembahasan dari bab sebelumnya, serta keterbatasan penelitian dan seran bagi penelitian senlanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hedging

Lindung nilai (*hedging*) adalah strategi trading untuk “membatasi” atau “melindungi” dana trader dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak menguntungkan. *Hedging* memberikan kesempatan bagi trader untuk melindungi diri dari kemungkinan rugi (loss) meski ia tengah melakukan transaksi.

Hedging merupakan suatu persetujuan yang dilakukan untuk menghindari suatu risiko, risiko tersebut dapat berupa risiko kurs (jumlah atau harga mata uang domestik dan mata uang luar negeri) (Salvatore,1995).

Menurut David K.Eitemen, Athur I Stonehil dan Michael H.Moffet (2000) mengatakan ada beberapa alasan mengapa sebuah perusahaan multinasional menggunakan *hedging*, diantaranya:

- Pengurangan risiko dalam arus kas masa depan memperbaiki kemampuan perencanaan perusahaan.
- Pengurangan risiko dalam arus kas masa depan mengurangi kemungkinan bahwa arus kas perusahaan akan jatuh di bawah tingkat minimum yang diperlukan.
- Manajemen mempunyai keunggulan komparatif dibanding pemegang saham individual dalam mengetahui risiko mata uang sebenarnya yang di hadapi

perusahaan.

- Pasar biasanya berada dalam disequilibrium (ketidakseimbangan) karena berbagai ketidaksempurnaan structural atau institutional, maupun berbagai kejutan eksternal yang tak diharapkan.

Hedging merupakan salah satu fungsi ekonomi dari perdagangan berjangka, yaitu *transfer of risk*. *Hedging* merupakan suatu strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh naiknya harga. *Hedging* merupakan suatu tindakan yang melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian atau valuta asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis. *Hedging* untuk risiko valuta asing biasanya dilakukan dengan membentuk portofolio dengan menggunakan instrument derivatif valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari risiko kerugian akibat selisih *kurs* yang terjadi karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut.

Tufano (1996), menguraikan teori-teori motif *hedging* oleh perusahaan menjadi dua kelompok, yaitu: teori motif *hedging* berdasarkan paradigma maksimisasi kekayaan pemegang saham (*shareholders wealth maximization*) dan maksimisasi kepuasan manajer (*managers utility maximization*). Adapun teori-teori motif *hedging* berdasarkan paradigma *shareholders wealth maximization* adalah : (1) di duga insentif atau penghematan pajak, (2) diduga terdapat pengurangan biaya-biaya transaksi yang berkaitan dengan risiko kepailitan, (3) diduga peningkatan kapasitas hutang (*debt capacity*) yang meningkatkan perlindungan hutang pajak

(*debt-tax shield*), (4) diduga pengurangan permasalahan *underinvestment* dan asset pengganti (*assetss substitution*) sehubungan dengan masalah keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham dengan kreditur.

Manfaat *hedging*, untuk menghindari beberapa risiko sebagai berikut:

1. Risiko komoditas, yaitu risiko yang muncul dari potensi perubahan harga barang.
2. Risiko kredit, yaitu merupakan risiko kesulitan membayar hutang.
3. Risiko mata uang, yaitu risiko akibat perubahan nilai tukar mata uang.
4. Risiko bunga. Terkait hutang, jika bunga meningkat maka nilai hutang meningkat.
5. Risiko Ekuitas, yaitu risiko penurunan kekayaan akibat menurunnya nilai investasi di pasar modal.

Dengan demikian *hedging* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian atau valuta asing sebagai akibat dari terjadinya transaksi bisnis, misalnya :

1. Karena mempunyai hutang maupun piutang dengan pembayaran atau penerimaan baik secara tunai ataupun kredit dalam valuta asing maka perusahaan melakukan pembelian valuta asing *future contract (Future market hedge)* . Jual dan beli options (*option market hedge*) untuk menutup *exchange rate agreement*.

2. Karena mendapat pinjaman dalam valuta asing baik dari kreditor lokal maupun asing dan sekarang memerlukan dana rupiah, maka perusahaan melakukan transaksi swap atau dapat juga *synthetic swap* yaitu kombinasi antara *spot* dan *forward transaction*.

2.1.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek, maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992). Sedangkan Kusumawati dan Sudento (2005) dalam Yustika Wahyuningsih (2014) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula.

Analisis *Leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau keuangan yang mempunyai beban tetap untuk memaksimalkan pendapatan atau profit. Secara teoritis semakin besar tingkat

leverage maka semakin besar pendapat yang akan diperoleh perusahaan tetapi risiko keuangan perusahaan akan semakin tinggi juga (Hamdi Agustin, 2003)

Analisis *leverage* dalam manajemen keuangan terbagi tiga yaitu *operating leverage*, *finansial leverage* dan kombinasi *operating* dan *financial leverage*.

1. *Operating Leverage*

Analisis *Operating Leverage* terjadi apabila perusahaan menggunakan biaya operasional tetap sehingga perusahaan mempertimbangkan berapa jumlah produksi yang paling optimal dan menguntungkan. Apabila perusahaan tidak mempunyai biaya operasional tetap, maka perusahaan dapat menentukan berapapun jumlah produksi sesuai dengan keinginannya. Semakin tinggi biaya operasional tetap yang dikeluarkan perusahaan sementara biaya variabel dan harga jual konstan maka keuangan perusahaan akan semakin berisiko.

Operating Leverage merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan Profitabilitas (Yustika Wahyuningsih, 2004). Dalam analisis *operating leverage*, perhitungan laba didasarkan pada laba operasi atau laba sebelum bunga atau pajak (EBIT). Biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan merupakan biaya operasional. Semakin tinggi biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan akan semakin berisiko karena sangat berpengaruh perubahan unit produksi terjual. Perusahaan dalam kondisi ini mempunyai *Degree of Operating Leverage* (DOL) yang tinggi. Sehingga DOL

instrumen untuk mengukur perubahan EBIT terhadap penjualan produk.

2. *Financial Leverage*

Analisis *financial leverage* perusahaan menggunakan hutang sehingga perusahaan mengeluarkan biaya tetap keuangan seperti biaya bunga. *Leverage Financial* merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan atau optimalkan pendapatan perlembar saham.

Ukuran *Leverage* keuangan adalah *Degree of Financial Leverage* (DFL), yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam laba operasi (EBIT).

3. *Operating Dan Financial Leverage*

Kombinasi *operating* dan *Financial Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap baik biaya tetap operasional maupun biaya tetap finansial. *Financial Leverage* merupakan pengaruh penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak ataupun pendapatan per lembar saham (EPS). Untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat presentase perubahan dalam unit yang terjual.

Adapun jenis-jenis leverage antara lain:

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*.

Debt ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus yang digunakan

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan

total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 1997). Perusahaan yang memiliki eksposur transaksi akan memiliki risiko fluktuasi nilai tukar. Adanya kemungkinan meningkatnya nilai utang dapat merugikan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu adanya risiko gagal bayar utang (Guniarti, 2014). Membesarnya risiko ini dapat dihadapi dengan cara melakukan hedging dengan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko fluktuasi

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan (J. Fred Weston). Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio* (menurut James C. van Horne).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{E.B.I.T}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage, atau Lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa Lancar}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa Lease}}$$

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196), “Rasio profitailitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas merupakan

gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petrolina dan Muklasin,2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

- **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama

laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

- **Jenis – jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :**

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*).
2. *Return on Investment (ROI)*.
3. *Return on Equity (ROE)*.
4. Laba per Lembar Saham.
5. Rasio Pertumbuhan.

Profit Margin on Sales atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus untuk mencari Profit Margin dapat digunakan dengan dua cara, yaitu:

- a. Untuk mencari laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

(profit margin on sales)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Return on Investment (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

- a. Rumus untuk mencari Return on Investment :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assetss}}$$

- b. Rumus untuk mencari ROI dengan pendekatan Du Pont :

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio Return On Asset (ROA). Dikarenakan ROA adalah rasio yang mencerminkan eektivitas kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (RM

Satwika Putra Jiwandhana, 2016). Menurut Jiwandhana (2016), tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan hedging. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat melakukan ekspansi bisnis, karena pasar internasional bersifat dinamis maka setiap perubahan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang melakukan transaksi dalam jumlah besar. Perusahaan akan membutuhkan hedging untuk mengurangi risiko ini.

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Pengambilan ekuitas dengan pendekatan Du Pont yaitu:

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

Rasio Laba per Saham (Earning Per Share) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa

tingkat pengembalian tinggi.

Rumus untuk mencari Laba Per lembar Saham Biasa dapat menggunakan rumus :

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio Likuiditas memberikan gambaran posisi keuangan dalam jangka waktu yang pendek, tetapi juga digunakan untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

a. Rasio lancar

Ratio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar

yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Current ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Perusahaan yang memiliki aset yang likuid cenderung tidak terbebani *assets substitution problem* dan kurang membutuhkan instrumen hedging karena memiliki substitusi hedging (Paranita, 2011). Menurut Ahmad (2012), Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas lebih tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mencari sumber pembiayaan eksternal yang mahal. Likuiditas yang tinggi menyebabkan eksposur yang lebih rendah sehingga menghasilkan perusahaan yang memiliki insentif untuk hedging. Menurut Guniarti (2014) Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga ancaman kesulitan keuangan juga 25 kecil yang akan berdampak pada menurunnya aktivitas hedging yang dilakukan perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang likuid akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya sehingga dana yang dimiliki cenderung digunakan untuk aktivitas lain selain aktivitas hedging. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio likuiditas yang baik akan memiliki kemungkinan penggunaan hedging lebih rendah

karena risiko kesulitan keuangan yang muncul juga rendah.

b. Rasio sangat lancar

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari Rasio Cepat dapat digunakan du acara sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assetss} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas

Rasio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat

menggunakan kartu ATM). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari Rasio Kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Ratio perputaran kas (*cash turnover*), menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan mencari Rasio Perputaran Kas adalah sebagai berikut

:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan

utang lancar.

2.1.5 Market to Book Value

Market to book value merupakan proksi dari *growth opportunities*. *Market to book value* menunjukkan nilai perusahaan dengan cara membandingkan nilai pasar perusahaan (*Market Value-MV*) dengan nilai buku perusahaan (*Book Value-BV*) dan mengindikasikan pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Jika *market to book value* suatu perusahaan tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunities* perusahaan tersebut tinggi (Dewi dan Purnawati, 2016). *Market to book* adalah mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Market to book value digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Jika nilainya semakin rendah, maka saham tersebut dikategorikan *undervalued* atau sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai *market to book value* dapat mengindikasikan kualitas kinerja yang menurun. Dalam penelitian ini *market to book value* dihitung dengan cara membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan harga buku perlembar saham, dimana harga pasar per lembar saham di dapatkan dari angka *closing price* dan harga buku didapatkan dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar (Hery, 2016)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor internal

yang mempengaruhi aktivitas hedging dengan instrumen derivatif valuta asing yaitu penelitian yang dilakukan Ahmad dan Haris (2012), Paranita (2011) dan Marshall, et al (2013) mendapatkan hasil bahwa *market to book value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *market to book value* adalah sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Market Price}}{\text{Book value}} \times 1 \text{ time}$$

Dalam dunia investasi banyak indikator yang dipergunakan untuk menilai harga saham di pasar. Salah satu indikator yang cukup populer dan banyak dipergunakan adalah *market to book value* (MBV). Sesuai dengan kepanjangannya, MBV merupakan perbandingan atau rasio antara nilai pasar dengan nilai buku. Nilai pasar berarti nilai yang tertera di pasar, misalnya saham ABCD diperdagangkan di Rp2.500, yang disebut nilai pasar. Nilai pasar ini selalu bergerak setiap hari, naik atau turun menyesuaikan irama perdagangan saham. Jika saham turun menjadi Rp 2.300, maka itulah nilai pasar yang sebenarnya. Jika naik menjadi Rp2700, maka itulah harga yang riil saat itu. Sedangkan nilai buku merupakan perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Jika nilai ekuitas misalnya Rp 1000 miliar, sedangkan jumlah saham yang beredar tercatat satu miliar, maka nilai buku per saham adalah Rp. 1000.

Harga pasar saham ABCD Rp. 2500, maka nilai MBV-nya berarti 2.500/1000

yakni 2,5 kali. Itu berarti saham ABCD diperdagangkan pada harga 2,5 kali MBV. Indikator ini sering dipergunakan untuk menganalisa saham-saham yang akan listing di bursa. Investor sering melihat bahwa MBV kerap menjadi acuan pelaku pasar.

Semakin tinggi MBV berarti semakin mahal nilai saham tersebut. Namun, mahal atau murah juga bersifat relatif. Karena perlu ada suatu acuan khusus untuk menilai bahwa satu jenis saham atau murah. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini berkaitan dengan *book value*. Seperti disebutkan bahwa MBV adalah rasio antara harga pasar dengan nilai buku, disebutkan bahwa harga pasar selalu bergerak naik dan turun. Jika harga pasar tren-nya naik terus, apakah dengan begitu harga saham tersebut bisa semakin mahal? Dengan kata lain, apakah di satu sisi harga pasar naik di sisi lain buku tidak bergerak? Nilai pasar maupun nilai buku selalu bergerak. Hanya saja kali ini pasar bergerak naik turun setiap saat, maka nilai buku tidak akan bergerak setiap hari. Nilai buku akan bergerak mengikuti kinerja atau performance perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Disebutkan bahwa nilai perusahaan buku per saham merupakan perbandingan nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Nilai buku per saham juga berarti perbandingan nilai kekayaan bersih (total asset dikurangi kewajiban) dengan jumlah saham. Ekuitas disini memiliki beberapa komponen antara lain yakni : modal saham ditempatkan dan disetor penuh, agio saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, saham treasury (saham perusahaan yang dibeli kembali), selisih revaluasi asset dan sebagainya. Dengan melihat komponen ekuitas dapat diketahui bahwa nilai *book value* (BV)

perusahaan selalu bergerak. Jika kinerja perusahaan tumbuh dengan laba bersih yang semakin besar semestinya *book value* juga tumbuh positif.

2.1.6 Instrumen derivatif

1. Forward Contract

Menurut Siahan (2008) definisi dari *forward contract* atau kontrak penyerahan kemudian adalah perjanjian antara dua pihak, dimana satu pihak diwajibkan menyerahkan sejumlah assets tertentu pada tanggal tertentu yang akan datang dan pihak lainnya wajib membayar sesuai dengan jumlah tertentu yang dikenakan atas assets pada tanggal penyerahan. Sebagai kesepakatan pribadi antara dua pihak, *forward contract* diatur secara khusus untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak, oleh karena itu sifatnya disebut *private* (bergantung pada pribadi kedua belah pihak). Tujuan dari kontrak ini adalah untuk melindungi kedua belah pihak dari fluktuasi nilai asset yang mungkin terjadi selama kurun waktu tertentu, yaitu sejak kontrak di tandatangani hingga penyerahan atau pembayaran yang dilakukan. Kontrak forward adalah suatu kontrak dimana kedua belah pihak yaitu pembeli dan penjual bernegosiasi dan menandatangani kontrak tertulis yang berisi kesanggupan kedua belah pihak untuk memperjualbelikan suatu komoditi atau asset tertentu (dalam jumlah dan kualitas tertentu), pada tingkat harga tertentu di kemudian hari. Mekanisme ini ditujukan untuk mengurangi risiko ketidakpastian harga komoditi atau asset tertentu di masa datang. Instrumen *forward* merupakan instrumen keuangan derivatif yang paling tua. Jenis-jenis kontrak *forward* adalah

sebagai berikut :

a. *Currency Forward Contract*

Dalam *currency forward contract*, maka suatu pihak wajib untuk membeli atau menjual mata uang tertentu dengan nilai tukar tertentu, dalam jumlah tertentu, di tanggal yang sudah ditentukan di masa depan. Misalnya, perusahaan A (AS) punya piutang terhadap perusahaan B (Jepang) sebesar 5 juta yen dalam waktu 2 bulan mendatang. Tentunya ia tidak ingin nilai tukar yen merosot terhadap dollar, karena jika demikian maka piutang yang diperolehnya lebih rendah. Misalnya, rate yang digunakan dalam kontrak adalah sebesar 90 yen per dollar, maka perusahaan A memperoleh kepastian untuk memperoleh *cash flow* sebesar $5 \text{ juta} / 90 \text{ yen} = \$55,555$ di masa depan. Jika di masa depan ternyata yen merosot jadi 100 yen per dolar, maka perusahaan A tetap dapat menukar 5 juta yen yang diperolehnya dengan rate 90 yen dollar.

b. *Equity Forward Contract*

Dalam *equity forward contract*, maka suatu pihak wajib membeli atau menjual instrumen ekuitas ataupun indeks saham pada waktu tertentu di masa depan. Jenis kontraknya bisa saham tertentu, portofolio maupun indeks.

Contohnya dari *equity forward contract* ini adalah program *share buyback* yang sering terjadi di pasar modal. Pada program ini, satu pihak berjanji untuk membeli kembali saham tertentu dengan jumlah tertentu, pada harga tertentu di masa

depan. Positifnya, ini mengantisipasi kenaikan harga di masa depan, dan memberikan kepastian mengenai arus kas. Namun, jika harga merosot maka karena terikat kontrak pihak tersebut mungkin akan terpaksa membeli di atas harga pasar.

c. *Commodity Forward Contract*

Commodity Forward Contract adalah kontrak dengan *underlying asset* berupa komoditi seperti minyak, emas, jagung, dan lainnya. Kontrak ini memungkinkan suatu pihak untuk membeli atau menjual komoditas dengan harga tertentu di masa depan. Jadi, kontrak ini mengantisipasi terjadinya perubahan harga di masa depan. Untuk produsen, kontrak ini bermanfaat dalam mengurangi risiko jika harga komoditas menguat di masa depan.

d. *Bond Forward Contract*

Bond forward contract hampir serupa dengan *equity forward contract*, hanya saja obligasi punya jatuh tempo, sehingga kontrak *forward* pasti kadaluarsanya sebelum jatuh tanggal jatuh tempo. Obligasi yang umum dijadikan *bond forward* adalah T-bills yang dikeluarkan Depkeu AS. Pada kontrak ini, satu pihak sepakat untuk membeli T-bills pada harga yang telah dipatok saat ini, pada masa depan, sebelum tanggal jatuh tempo T-bills tersebut.

e. *Interest Rate Forward Contract*

Interest Rate Forward Contract disebut juga dengan *Forward Rate Agreement* (FRA) dimana *undelying assets* berupa pembayaran bunga dalam mata uang tertentu. Jadi, dalam FRA ini merupakan kesepakatan untuk meminjamkan atau meminjam dana tertentu secara *fixed rate*.

2. Future Contract

Menurut Hull (2006) kontrak berjangka merupakan perjanjian atau kesepakatan untuk membeli atau menjual aset tertentu pada saat tertentu dengan atau pada harga tertentu dalam kurun waktu tertentu di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan definisi menurut Eiteman, dkk(2010) kontrak future adalah sebuah alternatif dari kontrak forward yang menuntut penyerahan suatu jumlah valuta asing standar di masa depan dengan waktu, tempat, dan harga yang sudah ditentukan. Jadi, kontrak futures adalah suatu kesepakatan kontrak tertulis antara dua pihak (pembeli dan penjual) untuk melakukan dan menerimapenyerahan sejumlah aset atau komoditi dalam jumlah, harga, dan batas waktu tertentu.

Perdagangan kontrak futures merupakan perkembangan dari sistem perdagangan kontrak *forward*.Perdagangan kontrak futures merupakan hasil perkembangan dari sistem perdagangan kontrak *forward* yang distandardisasi dan dilakukan pada pasar yang terorganisir.Tujuan awal dari standarisasi adalah untuk meningkatkan likuiditas kontrak *forward* sehingga pemegang kontrak *forward* menjual kembali kontrak tersebut dengan mudah.Beberapa spesifikasi yang distandardisir dalam kontrak *futures* adalah jumlah, kualitas, waktu penyerahan, tempat penyerahan, serta syarat-syarat pembayaran, dan produser dalam penyerahan komoditi yang menjadi asset patokan dalam kontrak.Dengan demikian, komponen yang dinegosiasikan dalam transaksi kontrak *futures* antara penjual dan pembeli adalah komponen harga. Harga dari suatu kontrak futures ditetapkan melalui persaingan terbuka antarpelaku pasar atau anggota bursa melalui dua acara yaitu (1)

penetapan harga di lakukan dengan sistem lelang terbuka (*open out cry*) di lantai bursa, dan (2) melalui sistem perdagangan elektronik (*electronic trading system*) dengan menggunakan sistem computer.

3. Kontrak Opsi

Kontrak opsi pada dasarnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu *calls* sebagai hak beli dan *puts* sebagai hak jual. Pembeli *calls* atau pemilik *calls* memiliki hak membeli asset tertentu pada harga tertentu dan tanggal tertentu di masa yang akan datang. Sebaiknya pembeli *put* atau pemilik *put* memiliki hak menjual asset tertentu pada harga tertentu dan pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Harga dalam kontrak disebut *strike price* atau *exercise price*, dan pada tanggal pada kontrak disebut *maturity date*.

4. Swap Contract

Merupakan kesepakatan antara dua pihak atau perusahaan untuk saling mempertahankan arus kas di masa tertentu (selama kurun waktu tertentu) yang akan datang. Kesepakatan ini ditentukan secara spesifik tanggal pembayaran tunai dan cara menghitung jumlah tunai yang akan saling dipertukarkan (dibayarkan masing-masing pihak). Berikut tiga jenis SWAP yang populer adalah sebagai berikut:

a. *Currency SWAP*

Dalam *currency SWAP*, masing-masing pihak membayar dalam suku bunga tetap namun dengan mata uang yang berbeda. *Currency SWAP* mewajibkan pihak-pihak yang bertransaksi untuk saling membayar pokok dalam mata uang yang berbeda pada

awal transaksi dan mengembalikannya pada akhi transaksi. *Currency SWAP* biasanya digunakan untuk mengurangi risiko dalam fluktuasi mata uang.

b. *Interest Rate SWAP*

Dalam *interest rate SWAP*, kedua belah pihak setuju saling membayar bunga berdasarkan jumlah pokok tertentu. Biasanya satu pihak membayar bunga secara *fixed rate* sedangkan pihak lain membayar bunga secara *floating rate*. *Interest rate swap* dapat digunakan untuk mengatasi ketidaksesuaian antara bunga yang dibayar dengan bunga yang diterima, sehingga masing-masing pihak menerima bunga mengambang dan membayar bunga mengambang juga, atau membayar bunga tetap dan membayar bunga tetap juga. Dalam *interest rate swap*, dua pihak dapat saling menyelamatkan dari risiko kerugian karena kenaikan bunga mengambang atau bunga tetap.

c. *Currency Coupon SWAP*

Currency coupon SWAP mirip dengan *currency SWAP*, namun pihak yang satu membayar dalam mata uang tertentu dengan suku bunga tetap, sementara pihak yang lain membayar dalam mata uang lain dengan suku bunga mengambang.

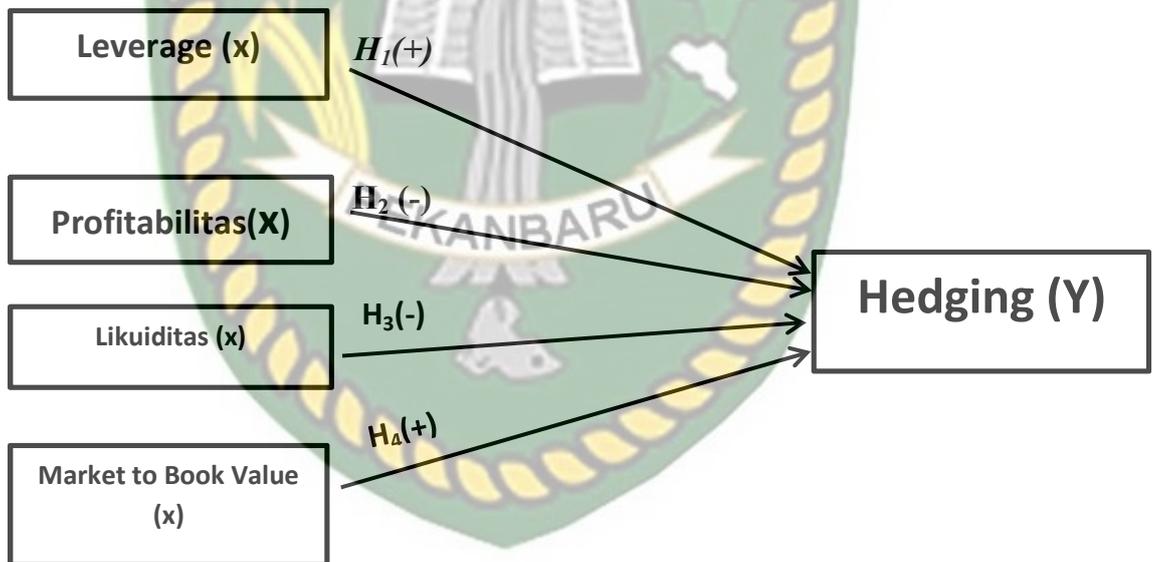
2.2 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fay Guniarti (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas hedging dengan instrument derivatif valuta asing	Dependen : Hedging Independen : Growth Opportunity, Leverage, Liquidity, firm size dan financial distress	1. Leverage, Growth Opportunity, Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan Hedging. 2. Likuiditas, Financial distress berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hedging.
2	Ni Nengah Novi Ariani dan Gede Merta Sudiarta.	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap keputusan Hedging pada perusahaan sektor pertambangan	Dependen : Hedging Independen : Leverage, Profitabilitas, Likuiditas	1. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Hedging 2. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan Hedging 3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan Hedging
3	RM Satwika Putra Jiwandhana dan Nyoman Triaryati (2016)	Pengaruh Leverage dan profitabilitas terhadap keputusan hedging perusahaan manufaktur Indonesia	Dependen : Hedging Independen : DER dan ROA	1. DER sebagai proksi dari leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan Hedging

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				2. ROA sebagai proksi dari profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Hedging
4.	Ni Komang Reni Utami Dewi dan Ni Ketut Purnawati (2016)	Pengaruh Market to book value dan Liquiditas terhadap keputusan Hedging pada perusahaan manufaktur di BEI	Dependen : Hedging Independen : MTBV dan Liquiditas	1. MTBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Hedging 2. Liquiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan hedging.
5	Lina Lailaussurur	Pengaruh Leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap keputusan Hedging Instrumen derivatif	Dependen : Hedging Independen : Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas	1. Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan Hedging. 2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan Hedging 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Hedging
6	Inge Lengga Sari, Asri Eka dan Farina Nurwasiah	Pengaruh MBV, Leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur	Dependen : Hedging Independen : MBV, leverage, profitabilitas dan likuiditas	1. MBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan hedging 2. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap

				keputusan Hedging
				3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Hedging.
				4. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan hedging.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Penelitian yang dilakukan Wang dan Lida (2011) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* terhadap kebijakan *hedging*.

Penelitian yang dilakukan Clark dan Meftah (2010) menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan keputusan *hedging* adalah negatif, dengan pertimbangan semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan cenderung terhindar dari risiko *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Purnawati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan *hedging*, dengan alasan tingginya rasio likuiditas akan mengurangi risiko *financial distress cost* yang dihadapi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Repie (2014) mendapatkan hasil yang sama yaitu bahwa *market to book value* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*. *Market to book value* yang tinggi mengindikasikan *growth opportunities* yang tinggi. *Growth opportunities* tinggi dapat menunjukkan peluang suatu perusahaan untuk maju juga tinggi, sehingga untuk mengambil kesempatan tersebut diperlukan dana dengan jumlah yang besar dalam membiayai investasi-investasi yang menguntungkan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan hipotesis bahwa:

Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan dari

variabel *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *Market to Book Value* Terhadap keputusan *Hedging* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) Jl.Jendral Sudirman No.73Pekanbaru.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang sudah mengeluarkan data keuangan dari tahun 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Pekanbaru.

3.3 Operasional Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Aktivitas Hedging (Y) (Dependen)	Variabel penelitian ini diukur dengan cara penggunaan instrument derivatif sebagai alternatif melakukan Hedging	Melakukan Hedging =1 Tidak melakukan Hedging = 0	Nominal
<i>Leverage</i> (X1) (Independen)	Mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Leverage di proksikan dengan DER. (Wiagustini,2010)	Debt to equity ratio= total liabilitas/ total ekuitas	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas(X2) (Independen)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan return on assets (ROA). (Wiagustini, 2010).	$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$	Rasio
Likuiditas (X3) (Independen)	Rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang di proksikan melalui <i>Current Ratio</i> . (Horn dan Wachowich,2005).	$CR = \frac{Aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$	Rasio
<i>Market to Book Value</i> (X4) (Independen)	Perbandingan yang menunjukkan berapa kali harga pasar dari suatu saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya. (Fahmi 2012)	Jumlah lembar saham yang beredar /total equitas harga x harga penutupan saham	Rasio

3.4 Populasi dan sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI seluruhnya digunakan menjadi populasi dalam penelitian dan didapat sebanyak 47 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu :

- (1) perusahaan pertambangan yang memiliki exposure valuta asing yang

datang dari aktivitas ekspor, impor, dan kewajiban valuta asing, atau mempunyai anak perusahaan di luar negeri serta melakukan transaksi internasional dengan mata uang asing.

(2) Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2017.

(3) Berdasarkan kriteria di atas ada 43 sampel yang digunakan dan 4 sampel tidak memenuhi kriteria karena perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria setelah dilakukan penyeleksian.

3.5 Jenis dan Sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Data kuantitatif serta data sekunder didapatkan dari BEI dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI. Sumber yang digunakan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan dari situs www.idx.co.id. Sedangkan kurun waktu data yang dianalisis yaitu laporan keuangan selama dari 2015-2017.

3.6 Teknik Pengambilan data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan sehubungan dengan laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3.7 Teknik Analisis data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena modal variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (dikotomi variabel), dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan hedging dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan hedging. Selain itu penggunaan model ini didasarkan atas masukan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyarankan untuk penggunaan model ini karena mempunyai tingkat klasifikasi yang lebih baik dibandingkan model lain serta tidak sensitif terhadap jumlah sampel yang tidak sama frekuensinya (Januarti, 2002).

Persamaan regresi penelitian ini adalah :

$$Ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 LEV - \beta_2 PROF - \beta_3 LQ - \beta_4 MBV$$

Keterangan :

$Ln = \frac{p}{1-p}$ = aktivitas hedging (1= terdapat aktivitas hedging, 0= tidak terdapat aktivitas hedging)

Ln = Variabel Dependen

P = Probabilitas

α = Konstanta regresi

$\beta_1 LEV$ = Konstanta regresi variabel Leverage

$\beta_2 Prof$ = Konstanta regresi variabel Profitabilitas

$\beta_3 LQ$ = Konstanta regresi variabel Liquiditas

$\beta_4 MBV$ = Market to book Value

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang diukur dengan nilai Chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan menggunakan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood pada awal (block number=0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood pada akhir (block number=1). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (initial $-2LL$ function) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan Nagelkerke's R square. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu kompetensi aparatur dan kepemimpinan

mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu ketetapan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

d. Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari kompetensi aparaturnya dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% kriteria :

- a. H_0 tidak akan ditolak apabila statistik Wald hitung $<$ Chi-square table, dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_0 ditolak apabila statistik wald hitung $>$ Chi-square table, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara histories, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek Indonesia hadir sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah colonial VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan ada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia I dan perang dunia II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Menteri keungan Sri Mulyani mengumumkan merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keputusan pemerintah ini dipastikan akan memberikan keuntungan yang besar bagi para pelaku pasar modal. Keuntungan tersebut antara lain: emiten tidak perlu lagi mencatat di kedua bursa, sehingga ongkos pencatatan bisa lebih murah, anggota bursa yang bergabung di BEI langsung menembus pasar, dan untuk investor nantinya bisa mempunyai pilihan yang lebih beragam.

Alasan pertama dilakukan merger ini adalah untuk memberikan peluang bagi para pelaku usaha untuk masuk ke pasar modal bagi pengembangan usaha dan juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi. Penyatuan kedua bursa ini juga diharapkan bisa meningkatkan daya saing di tingkat regional.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- c. 1925 -1942 : Bursa Efek di Jakarta dinuka kembali Bersama dengan bursa Efek Semarang dan Surabaya.
- d. Awal Tahun 1939 : Karena itu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup.
- e. 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UUD Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo).

Instrument yang diperdagangkan yaitu Obligasi Pemerintah RI (1950).

- g. 1956 : Program Nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956-1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).
- j. 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- k. 1987: Ditandai dengan adanya paket desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing yang menanamkan modal di Indonesia.
- l. 1988-1990 : paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- m. 2 Juni 1988 : Bursa Parallel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- n. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 1988 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan perusahaan.
- o. 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola

oleh Perseroan Terbatas milik swasta PT. Bursa Efek Surabaya.

- p. 13 Juli 1992: Swatanisasi BEJ.BAPEPAM merubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini di peringati sebagai HUT BEJ.
- q. 22 Mei 1995 : Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan system computer JATS (Jakarta Automated Trading System).
- r. 10 november 1995: Pemerintah mengeluarkan UU No.8 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996.
- s. 1995 : Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- t. 2000 : Sistem perdagangan tanpa warkat (Scripless Trading) mulai di operasikan di Pasar Modal Indonesia.
- u. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh(remote trading).
- v. 2007 : Perdagangan Bursa Efek Surabaya (BEJ) ke Bursa Efek Surabaya dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- w. 02 Maret 2009 : Peluncuran perdaba system perdagangan baru PT.Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

a. Visi

“Menjadi Bursa yang paling Kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

- a). Meningkatkan komitmen dalam penggabungan Pasar Modal.
- b). Meningkatkan akses usaha kecil mengubah dan menengah ke Pasar Modal.

- c). Mendukung Pemerintah Daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
- d). Meningkatkan partisipasi investor domestic.
- e). Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal Indonesia menghadapi persaingan global.

4.1.2 PUSAR INFORMASI PASAR MODAL

Dalam rangka pengembangan pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian PIPM dimaksud sebagai perintis/pembuka jalan bagi anggota bursa untuk operasi di daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan di kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan kegiatan di PIPM meliputi berbagai usaha yang meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana PIPM berada di sekitarnya, jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi tidak hanya di kota tempat PIPM berada, namun, juga di daerah-daerah sekitarnya.

Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia (BEI) akan merelokasikan PIPM tersebut ke daerah potensial yang baru. PIPM yang pernah direlokasikan adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, PIPM Semarang, PIPM Cirebon, dan PIPM Palembang.

Saat ini Indonesia memiliki 17 PIPM yaitu di Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makasar, Manado, dan Jayapura.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

4.2.1 Gambaran Umum Atlas Resources Tbk

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil.

Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya.

Hingga kini, Perseroan telah memiliki banyak lahan konsesi yang secara keseluruhan mencapai luas lebih dari 200.000 Ha. Kegiatan eksplorasi maupun produksi batubara Perseroan dikoordinasikan melalui 6 hub, yaitu:

- Hub Mutara, terdiri dari 5 lahan konsesi dengan total luas lebih dari 41.000 Ha yang terletak di Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Hub ini memproduksi jenis thermal coal untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik generasi baru.
- Hub Kukar, terdiri dari 2 konsesi tambang yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan luas lahan mencapai hampir 2.500 Ha. Hub ini memproduksi batubara jenis thermal coal, metallurgical coal dan thermal coal berkalori tinggi.
- Hub Berau, terdiri dari 3 konsesi tambang yang terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, dengan luas lahan mencapai hampir 15.000 Ha. Hub ini memproduksi batubara jenis thermal coal untuk diekspor ke pasar Asia Utara.
- Hub Kubar, terdiri dari 3 konsesi tambang yang terletak di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, dengan luas lahan mencapai kurang dari 15.000 Ha. Hub ini memproduksi jenis metallurgical coal dan thermal coal berkalori tinggi.
- Hub Oku, terdiri dari 3 lahan konsesi yang terletak di Sumatera Selatan dengan total luas lahan mencapai 23.840 Ha. Hub ini memproduksi jenis steam coal berkalori rendah untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik serta pembangkit listrik dan fasilitas di India, Korea, China dan wilayah lainnya.

- Hub Papua, terdiri dari 2 lahan konsesi dengan total luas lahan 100.000 Ha. Hub ini masih dalam tahap pengembangan.

Dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan memperkuat permodalan, pada bulan November 2011 Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering) dan menerbitkan 650 juta saham dengan harga Rp1.500 per saham. Sejak saat itu, saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARII.

Melalui anak perusahaannya, PT Hanson Energy (HE), Perseroan telah menjalin kontrak jangka panjang (20 tahun) dengan PT PLN untuk memasok batubara ke beberapa PLTU milik PT PLN diantaranya PLTU Tarahan Baru (Lampung), PLTU 3 Banten (Teluk Naga), PLTU Teluk Sirih (Sumatera Barat), dan PLTU 2 Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dan beberapa zonasi PLTU seperti PLTU Bangka Baru, PLTU Labuhan dan PLTU Suralaya Baru. Hal ini membuktikan kepercayaan yang besar dari pasar domestik khususnya PLN terhadap kualitas produk Perseroan.

Visi

Menjadi produsen batu bara terkemuka melalui jiwa kewirausahaan

Misi

- Membangun organisasi cerdas.
- Menghasilkan pendapatan premium bagi pemegang saham
- Melakukan kemitraan bisnis dengan integritas
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal

- Menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat
- Menjadi proaktif dalam melestarikan lingkungan hidup
- Mengelola keanekaragaman proyek dan kelestarian sumber daya
- Menjadi pribadi yang tangguh.

4.2.2 Gambaran Umum PT Apexindo Pratama Duta

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/”Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya menyediakan jasa pengeboran lepas pantai dengan dua unit rig submersible swamp barge, yaitu rig Maera dan rig Rasis, serta satu unit rig jack up, yaitu rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan voluntary delisting di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig jack up terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

Visi

Kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi

Misi

- Memelihara standar *safety, Health, and Environment* (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya.
- Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan
- Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia

4.2.3 PT. Adaro argo lestari tbk

PT.Adaro Energy merupakan salah satu perusahaan yang bergerak sebagai produsen batu bara terbesar kedua yang ada di Indonesia dan terbesar keempat di dunia. Perusahaan ini mengoperasikan tambang batu bara tunggal terbesar di Indonesia dan merupakan pemasok batu bara termal dalam pasar global.

Pada awal berdirinya pada tahun 2004, perusahaan yang masih berbentuk perseroan terbatas yang bernama PT Padang Karunia. Pada tanggal 18 April 2008 perusahaan ini mengganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk "go public". Visi yang ditetapkan bagi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan yang terbesar dan paling efisien dalam hal penambangan batu bara serta terintegritas sebagai perusahaan energi di Asia Tenggara.

Adaro Energy dan anak perusahaannya saat ini bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, infrastruktur logistik batu bara serta jasa kontraktor pertambangan. Setiap anak perusahaan yang beroperasi diposisikan sebagai pusat laba yang mandiri dan terintegritas. Hal ini sebagai upaya agar Adaro Energy memiliki produksi batu bara yang kompetitif yang dapat diandalkan serta menghasilkan rantai pasokan batu bara dengan nilai optimal bagi pemegang saham

Selain cadangan batu bara yang besar, Adaro Energy juga memiliki beberapa aset yang berkualitas tinggi guna mendukung proses operasi, seperti jalan penghubung dari lokasi tambang ke fasilitas Crushing di Kelanis dan Terminal Batu bara di Pulau Laut sejauh 75 kilometer. Selain itu, melalui anak perusahaannya,

Adaro Energy memiliki armada penambangan lengkap termasuk Drilling Machines, Bulldozers, Wheel Dozers, Excavators, Graders, Articulated Trucks, Dump Trucks, Wheel Loaders, Head Trucks, Vessels, Dollys, Crushers, dan beberapa alat produksi lainnya.

Visi

Menjadi grup perusahaan tambang dan energy Indonesia yang terkemuka

Misi

Adaro energy bergerak di bidang pertambangan dan energy untuk :

- Memuaskan kebutuhan pelanggan
- Mengembangkan karyawan
- Menjalin kemitraan dengan pemasok
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan

4.2.4 PT. Aneka tambang Tbk

PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu Antam juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

Visi

Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia.

Misi

1. Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan Antam sebagai pemain global.

2. Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup.
3. Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif
4. Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
5. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.
6. Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

4.2.5 PT. Ratu Prabu Energi Tbk

PT. Ratu Prabu Energi, Tbk merupakan Induk Perusahaan yang kegiatan usahanya dijalankan oleh Anak Perusahaan yaitu PT. Lekom Maras sebuah Perusahaan yang bergerak dibidang jasa minyak dan gas seperti jasa sewa alat-alat berat pertambangan, jasa perawatan sumur minyak, penyedia tenaga kerja untuk mendukung eksplorasi minyak dan gas, dan juga bisnis properti.

PT. Ratu Prabu Energi, Tbk (ARTI) didirikan dengan nama PT. Arona Binasejati berdasarkan Akta No. 44 tanggal 31 Maret 1993 dan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995, keduanya dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01TH.96 tanggal 9 Januari 1996. PT. Ratu Prabu Energi, Tbk (ARTI) was incorporated as PT. Arona Binasejati pursuant to Deed of establishment No. 44 dated March 31, 1993 and Deed No. 66 dated October 9, 1995, both executed by Frans Elsius Muliawan, SH., Notary in Jakarta and has been approved by Minister of Justice of Republic of Indonesia reference Letter No. C2-227 HT01.01 TH.96 dated January 9 th , 1996.

ARTI semula bergerak dibidang wooden furniture yaitu industri perabot dan kelengkapan rumah tangga yang terbuat dari kayu, bambu dan rotan, namun sejak Juni 2008 melalui manajemen baru Perseroan mengganti bidang usaha utama menjadi bidang energi, sekaligus berganti nama Perseroan menjadi PT. Ratu Prabu Energi, Tbk. Sebagai langkah awal Perseroan dalam rangka perubahan kegiatan usaha yaitu dengan mengakuisisi sebesar 99,99% saham PT. Lekom Maras sebuah Perusahaan yang bergerak dibidang jasa minyak dan gas.

Perseroan memulai debutnya di pasar modal pada tahun 2003 melalui Penawaran Umum Perdana sejumlah 95.000.000 lembar saham biasa sesuai Surat pemberitahuan efektif dari Ketua BAPEPAM No. 796/PM/2003. Pada tanggal 30

April 2003 Perseroan menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham “ARTI”).

Tahun 2008 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.568.000.000 saham pada tanggal 11 Juni 2008. Kemudian tahun 2014 ARTI melaksanakan Penawaran Umum terbatas II sejumlah 6.272.000.000 lembar saham.

Visi

Menjadi Perusahaan terbaik dan terkemuka dibidang energi di Indonesia, tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Misi

- Konsisten menjaga dan meningkatkan kualitas produk (jasa) kepada mitra bisnis dalam upaya meraih laba bagi Perusahaan.
- Berinvestasi selain bidang energi (diversifikasi usaha) yang memiliki prospek cerah guna memperkuat bisnis utama (energi).
- Secara konsisten meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Perusahaan dalam rangka menjamin produktivitas Perusahaan untuk bersaing di era globalisasi ini.

4.2.6 PT. Bara Jaya International Tbk

Pendirian Perusahaan PT Bara Jaya Internasional Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Anugrah Tambak Perkasindo. Perubahan Nama,

Domisili & Diversifikasi Bidang Usaha Berdasarkan persetujuan RUPSLB Perseroan yang diselenggarakan tanggal 7 Juni 2006, sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara RUPSLB Nomor 20 tanggal 7 Juni 2006, dibuat oleh Nurdelia Tutupoly SH, Notaris di Medan, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-20631 HT.01.04.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006, Perseroan melakukan perubahan nama Perseroan dari PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk menjadi PT ATPK Resources Tbk, perubahan domisili Perseroan dari Medan ke Jakarta, dan diversifikasi bidang usaha Perseroan ke bidang usaha pertambangan umum dan pembangunan infrastruktur.

Perubahan Anggaran Dasar & Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Keputusan RUPSLB Ketiga Perseroan tanggal 22 November 2011 yang termaktub dalam akta Berita Acara RUPSLB Ketiga Nomor 54 tanggal 22 November 2011 yang dibuat oleh Kumala Tjahjani Widodo SH, MH, M.Kn, Notaris di Jakarta, menyetujui: (i) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan susunan permodalan; (ii) Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu.

Visi

Menjadi perusahaan energi unggulan berbasis batubara, minyak & gas bumi, dan energi terbarukan.

Misi

- Menemukan, mengambil alih, membangun dan memanfaatkan sumber energi-sumber energi yang potensial dan secara terus menerus mengoptimalkan produk-produk dari sumber energi tersebut dan produk-produk turunannya dengan menggunakan teknologi yang paling sesuai, dengan nilai yang wajar dan dilakukan secara ramah lingkungan;
- Secara terus menerus meningkatkan nilai-nilai aset energi serta aset yang terkait dan menjadikannya Investasi Perseroan yang menguntungkan;
- Menyediakan peluang-peluang bagi karyawan yang mengarah kepada peningkatan kemampuan mereka;
- Memberikan nilai tambah pasar dan nilai tambah ekonomi yang terbaik bagi para Pemegang Saham.

4.2.7 PT. Benakat Integra Tbk

PT. Benakat IntegraTbk. (BIPI), dahulu bernama PT. Benakat Petroleum Energi, beroperasi sebagai sebuah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi migas, dan menyediakan kegiatan terkait lainnya. BIPI juga bergerak di bidang pertambangan batubara, pertambangan mangan, dan industri rekayasa dan pengadaan konstruksi. BIPI memiliki cadangan batubara di Kalimantan dan tambang mangan di pulau Flores. BIPI memiliki kemitraan dengan PT. Pertamina EP pada kontrak peningkatan perolehan minyak (EOR) di lapangan minyak Benakat Barat, Sumatera Selatan. BIPI tercatat di Bursa

Efek Indonesia di tahun 2010 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1997 dan berpusat di Jakarta, Indonesia

Benakat Integra Tbk (dahulu Benakat Petroleum Energy Tbk) (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat BIPI berlokasi di Menara Anugrah, Lantai 12 Kantor Taman E.3.3, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Benakat Integra Tbk, yaitu: PT Indotambang Perkasa (pengendali) (36,65%) dan Interventures Capital Pte. Ltd (16,46%). Adapun pengendali akhir BIPI adalah Konsorsium Omar Putihrai. Pada tanggal 01 Februari 2010, BIPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 6.500.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp145,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Agustus 2010 sampai dengan 08 Pebruari 2013. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2010.

Visi

Sebagai perusahaan yang dinamis dan terus berpikir kedepan sehingga mampu mengoptimalkan nilai sumber-sumber daya alam melalui pengusahaan yang

bertanggung jawab, rekayasa revolusioner dan proses-proses peningkatan nilai secara inovatif, serta memberikan kontribusi dengan mewujudkan konservasi energi dan kesadaran akan kelestarian alam.

Misi

- Mengembangkan dan membentuk nilai jual dari proses dan rekayasa yang inovatif.
- Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui sinergi aset-aset strategis.
- Memaksimalkan hasil dari setiap investasi melalui ide-ide cemerlang inovatif dan menguntungkan.
- Melestarikan keberlangsungan sumber daya alam dan lingkungan hidup melalui proses produksi yang handal, aman, efektif dan efisien.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerjasama dengan komunitas masyarakat.

4.2.8 PT. Bumi Resources Tbk

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940. BUMI tergabung dalam kelompok usaha Bakrie (PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd.).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan

BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan.

Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

Visi

Menjadi perusahaan operator bertaraf internasional dalam sektor energy dan pertambangan

Misi

Menjaga kesinambungan usaha dan daya saing Perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan untuk:

- Meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi para pemegang saham
- Memperbaiki kesejahteraan para karyawan
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi pertambangan
- Menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi pertambangan

4.2.9 PT.Cita Mineral Investindo Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Cipta Panel Utama sebagai perusahaan yang bergerak di bidang furnitur. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham CITA pada tahun 2002.

Pada tahun 2005, CITA memulai kiprahnya di bidang tambang dengan melakukan penyertaan saham pada PT Harita Prima Abadi Mineral yang bergerak di bidang pertambangan bauksit. Seiring dengan diversifikasi usaha di bidang tambang bauksit, nama Perseroan pun diubah menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk pada 2 Mei 2007. Sejak saat itu, keterlibatan CITA dan Entitas Anak di industri pertambangan semakin nyata dan dikenal sebagai salah satu produsen bauksit terbesar di Indonesia.

CITA melakukan terobosan baru sejak tahun 2016, ketika Perseroan menjadi penghasil SGA pertama di Indonesia melalui Entitas Asosiasi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). WHW merupakan perusahaan bersama antara CITA dengan penyertaan saham sebesar 30%, China Hongqiao Group Limited dengan 56% saham, Winning Investment (HK) Company Ltd. dengan 9% saham, dan Shandong Weiqiao Aluminum and Electricity Co Ltd. dengan 5% saham.

CITA mulai membangun fasilitas produksi SGA sejak tahun 2013 di Kalimantan Barat dalam rangka mendukung target Pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah bauksit. Dengan mulai beroperasinya fasilitas produksi SGA ini, maka WHW resmi menjadi satusatunya perusahaan produsen tambang bauksit terdepan di bidang SGA.

CITA akan terus meningkatkan kapasitas produksi tambang bauksit dan SGGA demi mencapai visi Perseroan, yaitu menjadi produsen utama bauksit dan alumina terkemuka di Indonesia. Selain mengutamakan kehandalan di bidang operasional, CITA juga berkomitmen untuk senantiasa menjalankan roda bisnis Perseroan dengan berpegang pada tata kelola yang baik serta mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan menjalankan usaha sesuai dengan visi dan tata kelola yang baik, Perseroan yakin akan menjadi mitra strategis Pemerintah dalam meningkatkan nilai tambah mineral. Perseroan juga yakin akan meraih kinerja yang senantiasa bertumbuh di masa datang demi memberikan kontribusi maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Visi

Menjadi Produsen Utama Bauksit dan Alumina Terkemuka di Indonesia.

Misi

- Mengelola Sumber daya Bauksit secara Optimal.
- Menerapkan Good Mining Practice
- Berkomitmen untuk melakukan Kebijakan K-3 (Kesehatan, Keselamatan Kerja) dan Lingkungan Hidup yang bertanggung jawab.
- Melakukan harmonisasi antara daya dukung lingkungan dan masyarakat setempat.
- Meningkatkan nilai bagi pemegang saham

4.2.10 PT. Cakra Mineral Tbk

PT. Cakra Mineral Tbk (sebelumnya Citra Kebun Raya Agri Tbk) didirikan dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa tanggal 19 September 1990 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CKRA di Komplek Perkantoran RedTop E 7,8,9 Jl. Raya Pecenongan No. 72, Kebon Kelapa, Jakarta Pusat, 10120, Indonesia.

Induk usaha dan induk usaha terakhir CKRA adalah Redstone Resources Pte. Limited, yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cakra Mineral Tbk, antara lain: Redstone Resources Pte. Limited (74,04%) dan Interventures Capital Pte. Ltd. (17,83%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CKRA adalah bergerak dalam bidang pertambangan khususnya di bidang pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan penanaman modal. Kegiatan utama CKRA adalah investasi pada perusahaan pertambangan, terutama biji besi.

Pada tanggal 05 Mei 1999, CKRA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 63.600.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Mei 1999.

Visi

Menjadi perusahaan investasi terkemuka di Indonesia berfokus pada pertambangan khususnya mineral pada tingkat nasional dan internasional, dengan pertumbuhan yang berkesinambungan melalui keunggulan kerja, profesionalisme, kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Misi

- Meningkatkan nilai perusahaan dari sisi keuangan dan sumber daya manusia.
- Berinvestasi dalam bisnis pertambangan khususnya mineral yang secara berkesinambungan memperkuat posisi Perusahaan.
- Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di setiap lini usaha yang dijalankan.

4.2.11 PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 13 September 1999 dengan nama PT Central Korporindo Internasional sebagai perusahaan perdagangan umum. Pada tanggal 21 November 2001 Perseroan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham 'CNKO'. Pada tahun 2010, Perseroan berganti nama menjadi PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Menyusul aksi korporasi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) II pada tahun 2012, Perseroan bertransformasi menjadi perusahaan energi berbasis batubara yang terintegrasi dengan lini bisnis yang mencakup pertambangan dan penjualan batubara, jasa pelabuhan, pembangkit listrik serta penyewaan kapal. CNKO menjadi

salah satu pemasok batubara bagi PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Indonesia Power (IP) sejak ditandatanganinya kontrak Perjanjian Jual Beli Batubara (PJBB) pertama pada tahun 2006. Saat ini, Perseroan merupakan pemegang kontrak PJBB terbanyak di Indonesia. Pada akhir tahun 2017, anak perusahaan Perseroan PT Dwi Guna Laksana Tbk. juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham 'DWGL'.

Visi

Menjadi salah satu penyedia layanan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia dengan menargetkan membangun dan mengoperasikan total 5.000 Megawatt (MW) fasilitas pembangkit listrik yang tersebar di seluruh negeri pada tahun 2025.

Misi

- Mengembangkan keunggulan operasional dan memenuhi kebutuhan energi para pelanggan dengan sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat biaya.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang akan meningkatkan daya saing Perseroan serta memberikan manfaat yang maksimal bagi para pemegang saham.
- Mengelola bisnis melalui tim yang beragam, inovatif dan berorientasi pada hasil, yang termotivasi untuk memberikan hasil terbaik.
- Tunduk dan patuh terhadap seluruh peraturan dan undang-undang yang berlaku.

4.2.12 PT. Citatah Tbk

PT. Citatah Tbk (CTTH) didirikan tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Citatah beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahannya berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citatah Tbk, antara lain: Parallax Venture Partners XIII Ltd. (18,90%), BNP Paribas Private Bk Singapore (9,40%), Advance Capital Limited (7,03%), Meridian-Pacific International Pte. Ltd. (5,82%), PT Alpha Capital (5,81%) dan Investspring Limited (5,26%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTTH terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang, hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial.

Pada tanggal 10 Juni 1994, CTTH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTTH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 44.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 1996.

Visi

Menjadi pelopor dalam industri batuan alami dan pelapis permukaan di Asia Pasifik dengan menyediakan produk-produk dan pelayanan yang unggul melalui aplikasi dan inovasi.

Misi

- Bidang usaha PT Citatah Tbk adalah industri batuan dan pelapis permukaan serta perdagangan bahan bangunan.
- PT Citatah Tbk menyediakan pelayanan terpadu kepada pelanggan melalui penambangan batuan sendiri, pengadaan batuan dan bahan pelapis permukaan lain, desain, rekayasa dan pabrikasi.

4.2.13 PT. Central Omega Resources Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Duta Kirana Finance yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan. Pada tahun 1997, PT Duta Kirana Finance menjadi perusahaan terbuka dengan penyesuaian nama menjadi PT Duta Kirana Finance, Tbk. Di tahun 2008 PT Duta Kirana Finance, Tbk. berganti nama menjadi PT Central Omega Resources Tbk dan melakukan perubahan bidang usaha utama menjadi perusahaan perdagangan dan pertambangan.

PT Central Omega Resources Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan pertambangan bijih mineral yang berfokus pada bisnis pertambangan nikel yang terintegrasi dengan smelter melalui anak-anak perusahaannya.

Lokasi utama operasional Perseroan berada di provinsi Sulawesi tenggara dan Sulawesi Tengah dimana tambang nikel Perseroan memproduksi bijih nikel dengan kandungan nikel 1,8% - 2% sedangkan smelter nikel Perseroan memproduksi Ferro Nikel dengan kandungan nikel sebesar 8%-10%. Strategi Perseroan difokuskan pada pertumbuhan secara organik, peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya serta integrasi bisnis pertambangan dan pemurnian.

Dalam hal program hilirisasi produk pertambangan nikel, Perseroan melalui smelter Anak Perusahaannya, PT COR Industri Indonesia (CORII), sudah mulai melakukan uji coba produksi ferro nikel (FeNi) sejak bulan Maret 2017. Hasil dari uji coba smelter tersebut telah dilaksanakan ekspor perdana pada bulan Juli 2017 sebanyak 7.038 ton FeNi ke China. Ekspor ini dilaksanakan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Ferro Nikel antara Perseroan melalui Anak Perusahaan, PT CORII, dengan Macrolink Resources Development and Investment Co Ltd, yang

Visi

Menjadi perusahaan terbuka pertambangan yang diakui reputasinya baik di dalam negeri maupun internasional.

Misi

- Memberdayakan sumber daya alam mineral di Indonesia agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dalam peran serta Perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan bagi bangsa.

- Memberikan layanan yang terbaik kepada Pelanggan dan seluruh Mitra Perusahaan.
- Mengembangkan Perusahaan secara berkelanjutan agar dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4.2.14 PT. Delta Dunia Makmur Tbk

PT Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu PT Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. Pemegang saham mayoritas DOID adalah Northstar Tambang Persada Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 39,723. Northstar Tambang Persada Ltd merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian

tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana 67

Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

Visi

Menjadi penyedia jasa pertambangan terkemuka yang mampu menciptakan nilai optimal bagi para pemangku kepentingan.

Misi

1. Menyediakan jasa penambangan yang berkomitmen dan terpercaya
2. Memastikan pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan
3. Memberikan nilai tambah kepada pelanggan melalui kemitraan strategis dan jangka panjang
4. Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab
5. Berkomitmen dan bertanggung jawab pada dampak lingkungan dan komunitas.

4.2.15 PT. Elnusa Tbk

PT.Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008

Visi

Perusahaan Jasa Energi Terkemuka yang Memberikan Solusi Total

Misi

- Meningkatkan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam industri energi dalam negeri dan internasional untuk memenuhi harapan pemegang saham.
- Memenuhi dan menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan Total Solution melalui sinergi, operational Excellence, HSSE, dan prinsip-prinsip GCG.
- Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan.
- Membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pemerintah, mitra, dan masyarakat.

4.2.16 PT. Energi Mega Persada Tbk

PT ENERGI MEGA PERSADA TBK. ("EMP" atau "Perseroan") adalah sebuah perusahaan hulu minyak dan gas bumi yang memiliki wilayah operasi tersebar di kepulauan Indonesia. Kegiatan usaha EMP meliputi eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi

di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Energi Mega Persada Tbk, yaitu: adalah UBS AG SG S/A Reignwood Inter Investment (GR) Co Ltd-2091144561 (14,63%). Pada tanggal 26 Mei 2004, ENRG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ENRG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.847.433.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2004.

Visi

Menjadi perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas independen terkemuka di Asia. Menerapkan keunggulan dalam kesehatan, keselamatan kerja dan lindung lingkungan, menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik dan berkontribusi dalam pengembangan komunitas.

Misi

1. Membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kinerja tinggi.
2. Mendorong pertumbuhan perusahaan secara organik melalui kegiatan eksplorasi dan pengembangan dari portofolio yang sudah ada.
3. Mempercepat pertumbuhan perusahaan dengan mengakuisisi aset-aset yang mempunyai harga kompetitif yang berada di lokasi yang strategis serta memiliki prospek cadangan dan sumber daya yang baik.

4.2.17 PT. Harum Energi Tbk

PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa Tbk, yaitu: PT Trinugraha Akraya Sejahtera (25,30%), PT Ramaduta Teltaka (15,38%), Chander Vinod Laroya (16,16%), Sugito Walujo (5,39%) dan Bank Juliun Bear Co. Ltd. Singapore S/A (5,35%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; industri petrokimia; perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir. Kegiatan utama ESSA meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquified Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan.

Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012.

Visi

Menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah dalam swasembada LPG, petrokimia, kimia dan produk turunan gas

Misi

Turut berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam dengan penerapan teknologi dan inovasi terdepan, sumber daya manusia yang handal dan berintegritas tinggi, menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan nilai tambah dan benefit bagi seluruh pemangku kepentingan

4.2.18 PT. Golden Energy Mines Tbk

PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS

bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batu bara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk di ekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

Visi

Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

Misi

1. Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia.
2. Fokus kepada keunggulan kegiatan operasional.
3. Membangun pertumbuhan berkelanjutan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

4.2.19 PT. Garda Tujuh Buana Tbk.

PT Garda Tujuh Buana Tbk. (“GTBO”) didirikan pada tahun 1996. Perusahaan telah diberi Kuasa Penambangan Eksploitasi. GTBO menangani operasi pengolahan penambangan batubara dan logistik secara terpadu. GTBO melakukan penambangan batubara termal dan dianggap sebagai salah satu produsen batubara yang menambang dan menjual batubara yang bernilai kalori rendah. GTBO telah memastikan dan mengidentifikasi cadangan batubara yang signifikan dan sesuai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Lokasi tambang dapat di capai kira-kira

dalam waktu 1 jam perjalanan dengan speed boat dari pelabuhan Tarakan, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Dalam perkembangannya, luas Kuasa Pertambangan GTBO berubah menjadi 710 Ha berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bulungan No 147/K-III/540/2007 tertanggal 26 Maret 2007 tentang pemberian Kuasa Pertambangan Eksploitasi. Disana dinyatakan bahwa luas daerah yang di miliki GTBO yang awalnya 1.995,003 Ha menjadi 710 Ha (menurun seluas 1.283,003 Ha untuk di kembalikan kepada Pemerintah daerah Kabupaten Bulungan).

Lokasi daerah penambangan batubara adalah di sebelah utara bagian tengah pulau Bunyu yang tidak berpenduduk. GTBO melanjutkan ke tahap produksi setelah menyelesaikan berbagai tahap pembangunan fasilitas dan prasarana produksi. Saat ini, GTBO memproduksi batubara termal yang mengandung abu rendah dan belerang rendah dengan koefisien kalori antara 4.800 kkal/kg sampai 5.100 kkal/kg. Batubara yang di produksi GTBO akan di gunakan sebagai pembangkit listrik di pembangkit listrik batubara baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. GTBO juga mempunyai kemampuan untuk mencampur batubaranya untuk meningkatkan karakteristik mutu dan guna memenuhi permintaan khusus dari pelanggan.

Visi

Berusaha untuk menjadi sebuah Perusahaan energi terkait dengan batubara terkemuka di Indonesia dengan model pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menggunakan praktek-praktek terbaik dan tata kelola Perusahaan yang baik.

Misi

- Mengembangkan Perusahaan secara berkelanjutan dengan keuntungan kompetitif dalam persaingan global untuk meningkatkan nilai pemegang saham;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam dan di sekitar daerah operasional kita;
- Melindungi dan melestarikan lingkungan hidup yang mengelilingi pertambangan kita dengan cara yang berkelanjutan;
- Meningkatkan kesejahteraan seluruh tim operasi kita;
- Berinvestasi dalam usaha yang terkait dengan batubara ke arah integrasi yang mendorong posisi kita.

4.2.20 PT. Harum Energy Tbk

PT. Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha

utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

Visi

Menjadi perusahaan energi terkemuka di Indonesia dan menciptakan nilai-nilai yang positif bagi para pemangku kepentingan

Misi

- Menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan.
- Meningkatkan taraf hidup masyarakat di mana kami hadir.

4.2.21 PT. Vale Indonesia Tbk

PT. Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk)(INCO) sisirikan tanggal 25 juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnyapada tahun

1978/ kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt.31 , SCBD lot 11A, jl.Jend.sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan ruang Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengelolaan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

Visi

Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.

Misi

Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

4.2.22 PT. Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk. (“Indika Energy” atau “Perusahaan”) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008. Indika Energy didirikan tahun 2000, kini menjadi salah satu perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis Perusahaan mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan

infrastruktur energi. Perusahaan berkembang pesat dari tahun ke tahun, baik secara organik maupun melalui akuisisi usaha-usaha yang memberikan sinergi usaha. Dengan portofolio usaha yang dimiliki, Perusahaan mampu menyediakan produk dan layanan yang saling melengkapi baik untuk pelanggan domestik maupun internasional, serta memungkinkan Perusahaan memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan di berbagai sektor energi di Indonesia. Indika Energy telah berkembang menjadi perusahaan dengan kegiatan operasional di berbagai wilayah nusantara.

Visi

Menjadi perusahaan energi Indonesia tingkat dunia yang diakui kompetensi terintegrasinya di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Misi

1. Mengembangkan sumber daya energi yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global.
2. Menciptakan integrasi dan sinergi antar bisnis.
3. Menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham.
4. Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
5. Menjadi warga korporasi yang baik.

4.2.23 PT. Sumber Energi Andalan Tbk

PT. SUMBER ENERGI ANDALAN Tbk ("Perseroan") d/h PT Itamaraya Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 20 Nopember 1987 yang dibuat dihadapan Zuraida Zein, SH. Notaris di Surabaya dan disahkan oleh Menteri

Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2- 2899.HT.01.01.TH.'89 tanggal 5 April 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 49 Tambahan No. 1105 tanggal 20 Juni 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan adalah sebagaimana dimuat dalam Akta No. 06 tanggal 21 September 2011, yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU0078686.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 29 September 2011 yang merupakan penegasan kembali atas Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 28 Juni 2010 yang antara lain menyatakan tentang perubahan nama Perusahaan dari PT. Itamaraya Tbk menjadi PT. Sumber Energi Andalan Tbk, Perubahan Logo Perusahaan, dan Domisili Perusahaan ke Jakarta agar sesuai dengan rencana strategis Perusahaan serta perubahan atas maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan pasal 3 Akta No. 6 tanggal 21 September 2011 tersebut diatas, yaitu dalam bidang perdagangan dan ekspor impor serta jasa konsultasi dalam bidang pertambangan dan energi Perubahan atas susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan perubahan nilai nominal saham perseroan (stock split) dari Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah) per saham menjadi Rp. 50,- (Lima Puluh Rupiah) per saham yang telah disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Februari 2015 yang dimuat di dalam akta notaris No. 12 tanggal 09 Maret 2015 dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No.

AHUAH.01.03-0015047 dan AHU-AH.01.03-0015048 tahun 2015 tanggal 10 Maret 2015. Perubahan terakhir untuk Anggaran dasar Akta No. 30 tanggal 11 September 2015 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, SH Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03- 0970991 Tahun 2015 tanggal 9 Oktober 2015.

Visi

Untuk menjadi sebuah organisasi yang menguntungkan yang berkelanjutan bagi semua stakeholder.

Misi

Untuk berpartisipasi dalam kesempatan di sektor energi dan sumber daya alam di Indonesia.

4.2.24 PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). nduk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan

Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Visi

Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

Misi

1. Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi;
2. Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas;
3. Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggungjawab sosial dan berwawasan ramah lingkungan;
4. Menjadikan kerangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dan kegiatan bisnis.

4.2.25 Leyand International Tbk

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT. Lemahabang Perkasa berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT. Lemahabang Perkasa No. 52 tanggal 7 Juni 1990 sebagaimana yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Lemahabang Perkasa No. 43 tanggal 10 April 1995 . Keduanya dibuat di hadapan Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H. Pada Tahun 2001, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dan mengubah nama Perseroan menjadi PT. Lapindo Packaging Tbk.

Pada tahun 2002 terjadi perubahan nama Perseroan menjadi PT. Lapindo International Tbk dan pada tahun 2007 berubah menjadi PT. Leyand International Tbk. Bisnis utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha industri kemasan plastik dan telah melakukan diversifikasi usaha di bidang pembangkit tenaga listrik. Pada tahun 2009, Perseroan melakukan divestasi divisi kemasan plastik dan merubah kegiatan usaha utamanya menjadi usaha investasi, pembangkit listrik dan energi. Pada tanggal 26 Maret 2013, Perseroan menjual PT Leyand Pontianak Power, anak perusahaan, berdasarkan akta notaris no. 11. Notaris Dino Irwin Tengkan S.H

Misi

PT Leyand International Tbk didedikasikan untuk menyediakan produk dan jasa yang handal dan untuk berkontribusi pada masyarakat yang kami layani

Visi

- Memelihara kompetensi sebagai perusahaan pembangkit listrik yang dihargai di provinsi-provinsi yang kami layani
- Memelihara kemitraan dengan Pemerintah sebagai pemilik Perusahaan Listrik (PT PLN) dalam upaya untuk meringankan kekurangan daya
- Menjaga efisiensi operasi dan profitabilitas untuk pemegang saham dan bermanfaat bagi karyawan serta masyarakat. Kami akan memberikan produk yang aman, handal dan harga yang terjangkau untuk melindungi masyarakat dan lingkungan

4.2.26 PT. MitraBara Adiperdana Tbk

PT.Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

Visi

Menjadi korporasi terkemuka berbasis energi yang berkelanjutan, berstandar kualitas kelas dunia dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

Misi

- Mengembangkan usaha berbasis energi yang ramah lingkungan;
- Menyediakan produk berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
- Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan;
- Menerapkan tata kelola perusahaan berstandar kelas dunia;
- Mewujudkan tanggungjawab sosial dengan menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat;
- Membangun kompetensi Sumber Daya Manusia dan budaya organisasi yang unggul.

4.2.27 PT. Medco Energy International Tbk

PT. Medco Energi didirikan pada 9 Juni 1980 berdasarkan hukum Republik Indonesia (Indonesia), sebagai perusahaan kontraktor pengeboran swasta Indonesia

pertama. Nama Perseroan telah berubah tiga kali, dari PT. Meta Epsi Pribumi Drilling Company pada awal pendiriannya menjadi PT. Medco Energi Corporation sebelum Penawaran Perdana saham ke Publik pada tahun 1994 dan terakhir berubah menjadi PT. Medco Energi Internasional Tbk pada 2000, sebagai tindak lanjut dari selesainya restrukturisasi utang pada akhir 1999.

Dalam kurun waktu tiga dekade, Medco Energi telah tumbuh menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka dengan fokus usaha pada kegiatan eksplorasi dan produksi minyak & gas. Medco Energi juga telah mendiversifikasi usahanya dalam bidang energi terkait lainnya, seperti ketenagalistrikan; pengolahan LPG; perdagangan dan distribusi *high speed diesel*; transportasi gas; kontraktor anjungan untuk kegiatan *work-over* dan unit perekaman (*logging*); serta pertambangan batu bara. Medco Energi juga melirik kesempatan untuk mendiversifikasi kegiatan usaha energi terkait lainnya pada energi baru dan terbarukan.

Visi

Menjadi Perusahaan Energi Pilihan bagi investor, pemegang saham, mitra kerja, pekerja serta masyarakat umum.

Misi

Mengembangkan sumber daya energi menjadi portofolio investasi yang menguntungkan.

4.2.28 PT. Mitra Investindo Tbk

Perseroan pertama kali didirikan oleh The (Phoa) Tje Min pada tanggal 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance. Memulai kegiatan usaha utama di industri jasa pembiayaan (multi finance) pada tahun 1994. Setelah 3 tahun beroperasi, The (Phoa) Tje Min bekerjasama dengan mitra bisnisnya, PT Maharani Paramita melaksanakan penawaran umum saham perdana disertai pencatatan seluruh saham-saham Perseroan (Company Listing) pada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya. Jumlah saham yang dicatatkan seluruhnya 120.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 600 per saham. Nama Perseroan berubah menjadi PT Maharani Intifinance Tbk. dengan kode perdagangan yang hingga kini dikenal dengan nama MITI. Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Mandiri Intifinance Tbk. yang selanjutnya diikuti stock split atas saham-saham Perseroan dari 1 saham menjadi 2 saham. Nominal saham semula Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham. Perseroan mengalami kerugian signifikan sebagai dampak krisis ekonomi global di tahun 1998. Sehingga Perseroan melakukan redefinisi usaha yang semula industri multi finance menjadi jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi. Seiring dengan perubahan bidang usaha, nama Perseroan pun berubah menjadi PT Siwani Trimitra Tbk. Perseroan menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (Tanpa HMETD) kepada L&M Group Investment Limited (LMGI) sejumlah 760.000.000 saham baru dengan

nominal saham Rp 250 per saham. Penerbitan saham baru tersebut menandai masuknya LMGI sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan dengan kepemilikan saham 75% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan pembatalan pencatatan saham (delisting) pada Bursa Efek Surabaya. Perseroan melakukan restrukturisasi atas defisiensi permodalan melalui penerbitan saham baru tanpa HMETD (Private Placement) dengan konversi hutang menjadi saham (debt to equity conversion) kepada Money Around International Limited (MAIL). MAIL merupakan kreditur baru menggantikan beberapa Bank kreditur yang berada dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Jumlah saham baru yang diterbitkan kepada MAIL sejumlah 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham atau seluruhnya Rp 60 miliar

Pada kuartal pertama tahun 2006, Perseroan telah melaksanakan penggabungan usaha (merger) dengan PT Caraka Berkas Sarana (CBS). Melalui merger ini, Olive Crest Corporation yang semula merupakan pemegang saham CBS menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi perusahaan pertambangan granit dan berganti nama menjadi PT Mitra Investindo Tbk. Perseroan melakukan Kuasi Reorganisasi dengan menilai kembali seluruh aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan. Melalui Kuasi Reorganisasi, akumulasi kerugian Perseroan sebesar Rp 275,01 miliar per 31 Desember 2011 menjadi saldo laba sebesar Rp 18,20 miliar per 31 Desember 2012, sehingga struktur permodalan Perseroan sebesar Rp 94,81 miliar. Pada 30 April 2014, Perseroan melakukan

penggabungan saham dengan rasio 4 saham lama menjadi 1 saham baru. 4 saham kelas A (lama) dengan nilai nominal Rp 50 menjadi 1 lembar saham kelas A (baru) dengan nilai nominal Rp 200, dan saham kelas B (lama) dengan nilai nominal Rp 5 menjadi 1 lembar saham kelas B (baru) dengan nilai nominal Rp 20. Jumlah saham beredar Perseroan setelah penggabungan saham dari 2.566.456.000 menjadi 641.614.000 saham. Pada Juli 2014, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 641.614.000 lembar saham biasa atas nama kelas B dengan nilai nominal saham Rp 20 per saham dalam rangka akuisisi 90% saham Goldwater LS Pte Ltd (GWS LS). Atas pelaksanaan PUT I, jumlah saham beredar Perseroan dari semula 641.614.000 saham meningkat menjadi 1.283.228.000 saham, dan selanjutnya Interra Resources Limited menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Pada Februari 2017, Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Private Placement) sebanyak 128.322.800 lembar saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp 20 per saham kepada Mahakarya Investment Ltd selaku Pembeli Siaga. Jumlah saham beredar Perseroan meningkat menjadi 1.411.550.800 saham.

Visi

Menjadi perusahaan induk yang kokoh bagi pemangku kepentingan melalui:

- Pengembangan industri strategis di bidang sumber daya alam.

- Pengembangan bisnis pendukung terkait dengan kegiatan sumber daya alam.

Misi

- Mengembangkan Perseroan secara berkelanjutan guna meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.
- Memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan mitra usaha.
- Membangun organisasi yang kuat melalui pengembangan sumber daya manusia.

4.2.29 PT. Samindo Resources Tbk

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Myohdotcom Indonesia No. 37 tertanggal 15 Maret 2000, dibuat dihadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Keputusan No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 29 Maret 2000, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Malang tanggal 14 April 2000 dengan No. 120|BH.13.08|IV|2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juni 2000, Tambahan No. 3067. Perseroan merupakan investment holding corporation terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batubara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi. Jejak langkah Perseroan dalam industri batubara nasional telah dirintis jauh sebelum menjadi induk dari beberapa perusahaan jasa pertambangan batubara. Sebelum bersinergi menjadi PT Samindo Resources Tbk,

seluruh anak usaha Perseroan telah lebih dulu malang melintang di industri batubara di tanah air. Lebih dari dua dekade anak usaha Perseroan dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung yang berlokasi di Kalimantan Timur. Pada akhir tahun 2011, Samtan Co. Ltd, salah satu perusahaan terkemuka dari Korea Selatan mengakuisisi mayoritas saham PT Myoh Technology Tbk. Pasca akuisisi tersebut PT Myoh Technology Tbk melakukan aksi korporasi berupa PUT tahap pertama. Hasil PUT tersebut direalisasikan oleh PT Myoh Technology Tbk untuk melakukan akuisisi atas mayoritas saham PT SIMS Jaya Kaltim. Di tahun 2012, PT Myoh Technology Tbk mengganti nama perusahaan menjadi PT Samindo Resources Tbk yang diikuti perubahan arah bisnis menjadi perusahaan jasa pertambangan batubara. Pada tahun yang sama, PT Samindo Resources Tbk kembali melakukan aksi korporasi dengan melakukan PUT tahap kedua. Hasil dari aksi korporasi tersebut direalisasikan untuk mengakuisisi PT Transindo Murni Perkasa, PT Samindo Utama Kaltim, dan PT Mintec Abadi. Sebagai investment holding corporation, Perseroan melakukan kegiatan operasional melalui empat anak usahanya, yaitu PT. SIMS Jaya Kaltim, PT Samindo Utama Kaltim, PT Trasindo Murni Perkasa dan PT Mintec Abadi. Saat ini Perseroan melalui keempat anak usahanya merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa pertambangan batubara yang dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung di daerah Kalimantan Timur.

Visi

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

Misi

- Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen.
- Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.

4.2.30 PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Pertama kali perusahaan didirikan oleh keluarga Eindhoven tahun 1859. Tahun 1863 Pemerintah Belanda mengambilalih usaha Keluarga Eindhoven dan mengubah nama perusahaan. Tahun 1879, NIGM mengoperasikan 2 pabrik gas di Jakarta dan Surabaya. Tahun 1950 Pemerintah Belanda mengambilalih usaha Keluarga Eindhoven dan mengubah nama perusahaan. Tahun 1879, NIGM mengoperasikan 2 pabrik gas di Jakarta dan Surabaya. Tahun 1958 Pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi perusahaanperusahaan asing. Tahun 1961 Peleburan perusahaan gas & perusahaan listrik negara. Tahun 2003 Saham PGN telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS. Tahun 2007 Pada tanggal 25 Oktober 2007, diresmikan pipa penyalur gas SSWJ II segmen Grissik – Pagardewa oleh Menteri Negara BUMN untuk PT Krakatau Daya Listrik dari lapangan Pertamina di Pagardewa. Pada tahun yang sama, PGN mendirikan Entitas Anak yang bergerak dibidang telekomunikasi, yaitu PT PGAS Telekomunikasi

Nusantara (PGASCOM). PGASCOM mengelola pengoperasian dan pemeliharaan jaringan kabel fiber optik.

Tahun 2012 PGN mendirikan Entitas Anak PT PGN LNG Indonesia (PLI). Lingkup usaha PLI antara lain melakukan pengadaan pasokan LNG dan gas bumi, kegiatan penyimpanan termasuk regasifikasi kepada pembeli, serta melakukan kegiatan usaha lainnya di bidang LNG. Pada akhir Agustus 2015, PGN melalui entitas afiliasi PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) berhasil menyelesaikan pembangunan ruas pipa Transmisi Kalija I dari lapangan gas Kepodang ke PLTG Tambak Lorok Semarang sepanjang 201 km dan dilanjutkan dengan komersialisasi pipa tersebut. Dengan beroperasinya infrastruktur tersebut, maka PGN menjadi satu – satunya Badan Usaha hilir gas bumi yang melayani ke semua sektor Pelanggan (Rumah Tangga, Komersial, Industri dan Pembangkit Listrik) di Jawa Tengah. Pada bulan Juli 2015 pemerintah memberikan penugasan kepada PGN untuk mengoperasikan jaringan distribusi gas bumi untuk Rumah Tangga (Jargas) yang telah dibangun pemerintah untuk 8 wilayah pada bulan Desember 2015. PGN mendapatkan tambahan penugasan membangun dan mengoperasikan Jargas untuk 3 wilayah, yaitu Surabaya, Tarakan dan Batam. Pada tahun 2017 Blok Muara Bakau dimana PGN melalui Entitas Anak perusahaan PT Saka Energi Indonesia memiliki participating interest sebesar 11,7% mulai berproduksi pada bulan Mei 2017. Proyek ini sangat signifikan untuk menambah pasokan gas dalam negeri dan memenuhi target lifting gas bumi pada 2017. Akhir 2017 produksi blok Muara Bakau melalui lapangan Jangkrik mencapai 580 MMscfd.

Visi

Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Gas pada Tahun 2020

Misi

- Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi stakeholders melalui : Pelanggan: Solusi pemenuhan kebutuhan energi yang aman, bernilai tambah, ekonomis dan meningkatkan daya saing;
- Masyarakat: Peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan;
- Pemegang Saham/ Investor: Penciptaan nilai Perusahaan yang optimal dan berkelanjutan melalui sinergi internal dan eksternal.

4.2.31 PT. Perdana Karya Perkasa Tbk

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.4, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertaian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Pada tanggal 27 Juni 2007, PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PKPK kepada masyarakat sebanyak

125.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2007.

Visi

Menjadi perusahaan internasional yang perkasa

Misi

Memberikan kepuasan kepada Mitra Usaha

4.2.32 PT. J.Resources Pasifik Tbk

PT. Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia.

Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas. Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

Visi

Mengoperasikan sebuah Perseroan Pertambangan yang Inovatif, Bersemangat terhadap Keberlanjutan, Pertumbuhan dan Citra

4.2.33 Bukit Asam Tbk

Sejarah pertambangan batubara di tanjung enim sejak zaman kolonial belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka di wilayah operasi pertama, yaitu di tambang air laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (underground mining) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi

nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “PTBA”.

Visi

“Menjadi perusahaan energi Kelas Dunia yang peduli lingkungan”

Misi

“Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan”

4.2.34 Golden Eagle Energy Tbk

PT Golden Eagle Energy Tbk (Sebelumnya PT Eatertainment International Tbk) (SMMT) didirikan dengan nama PT. The Green Pub tanggal 14 Maret 1980. Kemudian tanggal 10 Mei 1996 perubahan nama perusahaan PT The Green Pub menjadi PT Setiamandiri Mitratama. Selanjutnya tanggal 25 Juni 2004 mengubah nama Perusahaan PT Setiamandiri Mitratama menjadi PT Eatertainment International.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup Perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa pertambangan terutama batubara. (Hasil RUPSLB 18-Juni-2012) Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,-

per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000. Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I) kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru (Rasio PUT I: setiap pemegang 4 saham lama berhak atas 41 HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak membeli 1 saham baru) dengan nilai nominal sebesar Rp125 per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp500 per saham. Dana hasil PUT I rencananya digunakan untuk melakukan pengambilalihan atas dua perusahaan pertambangan, yaitu PT Rajawali Resources dan PT Naga Mas Makmur Jaya sehingga Perusahaan secara tidak langsung memiliki kepemilikan saham pada dua perusahaan pertambangan yaitu PT Internasional Prima Coal dan PT Triaryani.

Visi

Menjadi Perusahaan Tambang Terdepan Dengan Pertumbuhan Usaha Yang Berkelanjutan Yang Menciptakan Nilai Lebih Dan Kemakmuran.

Misi

- Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik.
- Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
- Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.

- Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.
- Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.

4.2.35 Renuka Coallindo Tbk

PT. Renuka Coalindo Tbk ("Perseroan") adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tahun 2000. Sejak awal berdirinya, Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan bidang usaha, yaitu :

- 21 Maret 2000 dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdiri di bidang usaha Perakitan sepeda motor China "SANEX"
- 9 Januari 2008 dengan nama PT Allbond Makmur Usaha,tbk yang bergerak di bidang usaha perdagangan dan pertambangan pangan
- 6 Desember 2010 dengan nama PT Renuka Coallindo yang bergerak di bidang perdagangan dan pertambangan batu bara

Visi

Menjadikan perusahaan perdagangan kelas dunia, yang dikelola secara profesional, pelanggan - fokus, Perusahaan perdagangan yang menawarkan nilai lebih - produk pertambangan yang berkualitas di kedua pasar domestik dan luar negeri.

Misi

Menjadi Perusahaan Perdagangan yang mampu menjaga kesinambungan usaha dan daya saing dalam menghadapi era globalisasi di masa depan

sehingga mampu memberikan hasil yang optimal kepada pemegang saham, peningkatan kesejahteraan karyawan, hubungan yang baik dengan para pemasok serta kepuasan para pelanggan.

4.2.36 Timah

PT Timah sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah merupakan produsen dan eksportir logam 58 timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka. Perusahaan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, jasa rekayasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi dan penelitian pertambangan serta penambangan non timah.

Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten.

Visi

Menjadi Perusahaan Pertambangan Terkemuka Di Dunia yang Ramah Lingkungan

Misi

- Membangun sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan bermartabat
- Melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar
- Mengoptimalkan nilai Perusahaan dan kontribusi terhadap pemegang saham serta tanggung jawab sosial

4.2.37 Toba Bara Sejahtera Tbk

PT Toba Sejahtera (Toba Sejahtera), perusahaan induk Toba Bara, adalah sebuah kelompok usaha milik swasta yang bergerak di bidang energi dan perkebunan. Didirikan pada tahun 2004 oleh Jenderal (Purn.) Luhut B. Pandjaitan, yang memegang saham mayoritas, memiliki 4 bisnis utama: batubara, minyak dan gas, pembangkit listrik, dan perkebunan.

Visi

Menjadi salah satu perusahaan energi terintegrasi terbaik di Indonesia yang berfokus pada pertumbuhan dan sustainability melalui pembentukan kompetensi.

Misi

- Menciptakan shareholder value yang berkelanjutan melalui proper mining practices
- Membangun sumber daya manusia yang berkelanjutan

- Investasi pada anak perusahaan dan usaha lainnya yang akan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham
- Mengelola biaya operasional penambangan secara efektif
- Meningkatkan integrasi rantai pasokan batubara untuk memastikan kehandalan dan efisiensi
- Membangun hubungan yang kuat dengan mitra usaha dan dengan komunitas keuangan
- Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan komunitas dan mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik

4.2.38 Baramulti Suksessarana Tbk

PT.Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments Ltd. (26,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak

dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

Visi

Menjadi Perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholder secara berkesinambungan

Misi

- Mengelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
- Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan
- Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (Added Value for Stakeholders)
- Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (Competitive Cost)

4.2.39 SMR Utama Tbk

PT. SMR Utama Tbk (SMRU) didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Kantor SMR Utama berlokasi di Gedung Citicon Jl. Letjen S. Parman Kav. 72 Lt. 9, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat 11410 – Indonesia. Induk usaha dan induk usaha terakhir SMR Utama Tbk adalah PT Lautan Rizki Abadi dan PT Alam Abadi Resources. Adapun Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SMR Utama, antara lain: Raiffeisen Bank International AG, Singapore Branch S/A PT Lautan Rizki Abadi (pengendali) (48,99%) dan PT Tandikek Asri Lestari (19,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Selain menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk (holding company), tidak aktif terlibat dalam bisnis apapun. Saat ini, kegiatan usaha SMRU yang dijalankan melalui PT Ricobana yang merupakan sebuah perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara.

Pada tanggal 30 September 2011, SMRU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMRU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2011.

Visi

Menjadi Perusahaan Jasa Pertambangan yang terdepan di Indonesia, secara profesional memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan memperhatikan keselamatan kerja dan lingkungan hidup.

Misi

- Menyediakan jasa pertambangan yang handal dengan memperhatikan keselamatan kerja dan lingkungan hidup
- Memaksimalkan nilai ekuitas kepada pemegang saham serta arti kepada komunitas dan daerah dimana Perseroan beroperasi
- Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama disekitar wilayah operasional tambang.

4.2.40 Radiant Utama Interinsco Tbk

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco Tbk, antara lain: Haiyanto (27,53%), PT Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%) dan Nexgram Emerging Capital Ltd (17,28%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS

terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya

Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

Visi

Bertekad untuk menjadi Perusahaan unggul melalui insan-insan profesional, finansial yang tangguh, pertumbuhan berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan.

Misi

Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha-usaha eksplorasi, eksploitasi, dan jasa-jasa penunjang di sektor energi dan sumber daya dengan inovasi teknologi, serta berkomitmen pada Mutu, Keselamatan, Kesehatan, dan Lindung Lingkungan berstandar Internasional.

4.2.41 Dian Swatatika Sentosa Tbk

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51,

Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang. DSSA tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah PT Sinar Mas Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%.

Dian Swastatika memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yang dimiliki melalui United Fiber System Limited. Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

Visi

Menjadi perusahaan terkemuka di bidang energi dan Infrastruktur Indonesia

Misi

Menciptakan pertumbuhan usaha berkesinambungan dengan memberikan solusi terbaik bagi pelanggan

4.2.42 Bayan Resources Tbk

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Bayan Resources adalah Low Tuck Kwong, yakni memiliki 51,59 persen saham Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi

kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

Visi

Menjadi perusahaan pertambangan batubara terkemuka yang berkomitmen untuk menghasilkan produk bermutu, jasa berkualitas tinggi dan pertumbuhan berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap meminimalkan dampak lingkungan.

Misi

- Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian kinerja terbaik di semua operasi kami.
- Memaksimalkan kompetensi inti melalui pelaksanaan praktik bisnis terbaik.
- Menjunjung Tanggung Jawab Sosial Perseroan dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan karyawan, standar kesehatan dan keselamatan yang

tinggi, kebijakan lingkungan yang berkesinambungan dan pengembangan masyarakat yang bertanggung jawab.

4.2.43 Merdeka Copper Gold

Merdeka Copper Gold didirikan pada tahun 2012 sebagai perusahaan induk yang memiliki lima anak usaha operasional yang bergerak di bisnis pertambangan, yang meliputi kegiatan eksplorasi dan nantinya kegiatan produksi emas, perak dan tembaga, serta mineral pengikut lainnya; dan jasa pertambangan. Kelima anak usaha Perusahaan tersebut adalah PT Bumi Suksesindo (“BSI”) yang telah memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi tertanggal 9 Juli 2012, PT Damai Suksesindo yang telah memegang IUP Eksplorasi tertanggal 10 Desember 2012, PT Cinta Bumi Suksesindo, PT Beta Bumi Suksesindo serta yang terakhir adalah PT Merdeka Mining Servis. Aset utama Perusahaan adalah Proyek Tujuh Bukit yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, sekitar 205 kilometer ke arah tenggara kota Surabaya. Proyek ini adalah merupakan salah satu proyek kelas dunia yang memiliki endapan porfiri dengan deposit tembaga dan emas yang belum dikembangkan, serta memiliki Sumberdaya Mineral²⁾ sebesar 28 juta ounce emas dan 19 miliar pon tembaga.

Selain itu, deposit berada dipermukaan terdapat endapan oksidasi dengan deposit emas dan perak yang memiliki Sumberdaya Mineral¹⁾ sebesar 2,5 juta ounce emas dan 80 juta ounce perak. Proyek ini memiliki dua sumberdaya yang berbeda dan merupakan suatu kesempatan langka bagi Perusahaan memiliki dua pengembangan

usaha kegiatan pertambangan yang berbeda, yaitu, pertama proyek dengan biaya modal rendah, biaya operasional rendah dan risiko teknis yang kecil pada proyek tumpukan pelindian bijih emas dan perak (Proyek Pelindian); dan kedua pengembangan proyek tembaga dan emas kelas dunia pada endapan porfiri di masa yang akan datang (Proyek Porfiri).

Merdeka Copper Gold memiliki pertambangan tembaga dan emas Tujuh Bukit (Pertambangan) kelas dunia yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pertambangan ini awalnya dikembangkan sebagai sebuah kegiatan operasi pelindian endapan oksidasi bijih emas dan perak, difokuskan pada kegiatan penambangan dan pengolahan sumberdaya emas dan perak yang berada dipermukaan. Pada akhirnya nanti, Tambang Tujuh Bukit akan berkembang dengan memiliki nilai sangat penting yang berasal dari sumberdaya endapan porfiri tembaga dan emas kelas dunianya.

Visi

Menjadi produsen terdepan dalam industri penghasil emas, perak, tembaga dan mineral lainnya di Indonesia.

Misi

- Menjadi perusahaan pertambangan dengan efisiensi tinggi.
- Menjadi perusahaan pertambangan yang berkomitmen penuh terhadap aspek keselamatan dalam setiap kegiatan operasi.
- Menjadi perusahaan pertambangan yang mengedepankan pengembangan yang berkelanjutan serta pelestarian lingkungan hidup.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis data bertujuan untuk menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan (Moh.Nazir,2005). Rumusan yang dikemukakan dalam bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis data yang telah diinterpretasikan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian:

5.1.1 Analisis Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *leverage* yang dibebankan suatu perusahaan, maka tindakan dalam penggunaan hedging semakin tinggi. Karena penggunaan hutang yang lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki suatu perusahaan akan menimbulkan dampak risiko kebangkrutan maka perusahaan perlu menanggulangnya dengan cara menggunakan *hedging*. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya.

Hasil perhitungan rasio *leverage* yang diproyeksikan dengan DER periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1

Hasil Perhitungan Leverage (DER) (%)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Leverage			Rata rata
			2015	2016	2017	
1	ARII	Atlas Resources Tbk	3.29	4.87	7.22	5.13
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	14.30	24.30	-13.29	8.44
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.78	0.72	0.67	0.72
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0.66	0.63	0.62	0.64
5	ARTI	Ratu Prabu Energi	0.83	0.51	0.42	0.59
6	ATPK	Bara Jaya International Tbk	0.76	1.15	1.53	1.15
7	BIPI	Benakat Integra	2.40	3.30	2.81	2.84
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	-2.17	-2.11	11.91	2.54
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1.16	1.54	1.93	1.54
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0.04	0.02	0.03	0.03
11	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia	1.21	1.71	7.82	3.58
12	CTTH	Citatah Tbk	1.10	0.96	1.18	1.08
13	DKFT	Central Omega Resources Tbk	0.04	0.55	0.94	0.51
14	DOID	Delta Dunia Makmur	8.79	5.98	4.34	6.37
15	ELSA	Elnusa Tbk	0.67	0.46	0.59	0.57
16	ENRG	Energi Mega Persada	3.12	-15.82	-14.49	-9.06
17	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.52	2.18	2.88	1.86
18	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0.49	0.43	1.02	0.65
19	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0.14	0.16	0.25	0.18
20	HRUM	Harum Energy Tbk	0.11	0.16	0.16	0.14
21	INCO	Vale Indonesia Tbk	0.25	0.21	0.20	0.22
22	INDY	Indika Energy Tbk	1.59	1.46	2.26	1.77
23	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.41	0.33	0.42	0.39
25	LAPD	Leyand International	0.55	0.53	0.65	0.58
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	0.48	0.27	0.31	0.35
27	MEDC	Medco Energy International	3.15	3.04	2.68	2.96
28	MITI	Mitra Investindo Tbk	1.24	1.63	1.82	1.56
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	0.73	0.37	0.33	0.48
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara	1.15	1.16	0.97	1.09
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	1.04	1.26	1.32	1.21
32	PSAB	A. Resources Asia Pasifik Tbk	1.61	1.49	1.63	1.58

33	PTBA	Bukit Asam Tbk	0.82	0.76	0.59	0.72
34	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	0.79	0.67	0.73	0.73
35	SQMI	Renuka Coallindo Tbk	-6.55	-1.54	-1.49	-3.19
36	TINS	Timah Tbk	0.73	0.69	0.96	0.79
37	TOBA	Toba Bara Sejahtera	0.82	0.77	0.99	0.86
38	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	0.66	0.44	0.40	0.5
39	SMRU	SMR Utama Tbk	1.04	1.46	0.98	1.16
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2.23	1.72	1.52	1.82
41	DSSA	Dian Swatatika Sentosa Tbk	0.89	0.94	0.88	0.90
42	BYAN	Bayan Resources Tbk	4.45	3.38	0.72	2.85
43	MDKA	MerdekaCopper Gold Tbk	0.12	0.91	0.96	0.66

Sumber : Data Olahan

Dari rata-rata data olahan di atas dapat diketahui bahwa 23 perusahaan dalam penelitian ini memiliki rasio hutang dibawah 1.00 yang dimana perusahaan memiliki risiko yang rendah karena hutang yang lebih sedikit dibandingkan nilai ekuitasnya. Dan rasio Leverage terbesar adalah 24.30 yaitu pada PT Apexindo Pratama Duta pada tahun 2016 dan rasio Leverage terendah yaitu pada PT Energi Mega Persada Tbk yaitu -15.82 pada tahun 2016.

5.1.2 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan,2001). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012). Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menilai posisi dan perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengukur seberapa besar laba yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset atau total ekuitas, dan mengukur margin laba kotor, laba operasional dan laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016). Rasio profitabilitas di proksikan sebagai ROA. Meningkatnya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena meingkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga untuk melakukan hedging sangat kecil.

Table 5.2

Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) (%)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas			Rata rata
			2015	2016	2017	
1	ARII	Atlas Resources Tbk	-7.38	-7.72	-5.11	-6.74
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2.80	-2.87	-17.75	-5.94
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.78	0.72	0.67	0.72
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	-4.75	0.22	0.45	-1.36
5	ARTI	Ratu Prabu Energi	0.83	0.51	0.42	0.59
6	ATPK	Bara Jaya International Tbk	-9.11	-18.16	-30.76	-19.34
7	BIPI	Benakat Integra	-2.79	-13.50	2.89	-4.47

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas			Rata-rata
			2015	2016	2017	
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	-64.39	3.88	6.57	-17.98
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	-12.20	-9.73	1.77	-6.72
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	-5.56	-5.98	-45.67	-19.07
11	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia	-9.52	-12.15	-53.42	-25.03
12	CTTH	Citatah Tbk	0.32	3.39	0.67	1.46
13	DKFT	Central Omega Resources Tbk	-2.39	-4.65	-1.97	-3.00
14	DOID	Delta Dunia Makmur	-1.00	4.20	4.94	2.71
15	ELSA	Elnusa Tbk	8.62	7.54	5.16	7.11
16	ENRG	Energi Mega Persada	-17.66	-41.59	1.95	-19.10
17	ESSA	Surya Esa Perkasa	1.7	0.02	0.27	0.68
18	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0.57	9.26	20.43	10.09
19	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	-26.67	-9.44	-3.36	-13.16
20	HRUM	Harum Energy Tbk	-4.99	4.35	12.13	3.83
21	INCO	Vale Indonesia Tbk	2.21	0.09	-0.70	0.53
22	INDY	Indika EnergyTbk	-3.57	-5.72	8.85	-0.15
23	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk	7.37	16.99	8.01	10.79
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	5.36	10.80	18.60	11.59
25	LAPD	Leyand International	-9.56	-7.46	-13.66	-10.23
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	31.75	23.30	36.47	30.51
27	MEDC	Medco Energy International	-6.40	5.20	2.55	0.45
28	MITI	Mitra Investindo Tbk	-72.13	-10.18	-9.99	-30.77
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	15.34	14.44	9.04	12.94
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara	6.20	4.52	2.35	4.36
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	-36.17	-8.67	-7.60	-17.48
32	PSAB	A. Resources Asia Pasifik Tbk	3.77	2.61	4.35	3.58
33	PTBA	Bukit AsamTbk	12.06	10.90	20.68	14.55
34	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	-8.50	-2.87	5.52	-1.95
35	SQMI	Renuka Coallindo Tbk	-16.10	108.62	14.86	35.79
36	TINS	Timah Tbk	1.09	2.64	4.23	2.65
37	TOBA	Toba Bara Sejahtera	9.11	5.58	11.88	8.86
38	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	15.17	14.90	39.41	23.16

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas			Rata-rata
			2015	2016	2017	
39	SMRU	SMR Utama Tbk	-3.93	-9.31	1.61	-3.88
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	3.78	2.66	2.18	2.87
41	DSSA	Dian Swatatika Sentosa Tbk	-0.39	0.02	4.69	1.44
42	BYAN	Bayan Resources Tbk	-8.72	2.18	38.03	10.50
43	MDKA	MerdekaCopper Gold Tbk	-2.93	-0.91	10.29	2.15

Sumber : Data Olahan

Dari data olahan di atas dapat dilihat nilai *return on assets* (ROA) setiap tahunnya berfluktuasi dari 2015-2017 pada perusahaan pertambangan terlihat nilai rata-rata yang tertinggi sebesar 35.79 yaitu pada perusahaan Renuka Coallindo Tbk (SQMI). *Return on asset* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu mendatangkan laba yang tinggi, yang artinya perusahaan dapat terhindar dari risiko sehingga penggunaan *hedging* akan cenderung rendah. Dan rata-rata nilai terendah yaitu pada perusahaan Mitra Investindo sebesar -30.77 dan perusahaan ini tidak menggunakan *hedging* dalam perusahaan nya.

5.1.3 Analisis Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Mengukur kemampuan rasio likuiditas jangka pendek perusahaan diprosikan dengan *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan passiva lancarnya.

Gambar 5.3
Hasil perhitungan Likuiditas (Current Ratio)(%)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Likuiditas			Rata rata
			2015	2016	2017	
1	ARII	Atlas Resources Tbk	20.50	17.72	21.72	19.98
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	29.92	230.93	22.44	94.43
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	240.39	247.1	255.94	247.81
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	259.32	244.24	162.13	221.89
5	ARTI	Ratu Prabu Energi	207.55	315.89	673.98	399.14
6	ATPK	Bara Jaya International	326.38	68.81	19.57	138.25
7	BIPI	Benakat Energi Tbk	24.01	5.24	14.1	14.45
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	9.90	69.24	56.89	45.34
9	CITA	Cita Mineral Investindo tbk	75.43	116.23	54.32	81.99
10	CKRA	Cakra Mineral tbk	753.58	1264.87	4713.73	2244.06
11	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia	115.73	102.72	79.99	99.48
12	CTTH	Citatah tbk	187.81	189.40	189.02	188.74
13	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2016.75	162.96	80.04	753.25
14	DOID	Delta Dunia Makmu Tbk	300.25	136.47	161.59	199.44
15	ELSA	Elnusa Tbk	143.54	148.71	135.37	142.54
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	58.39	61.80	47.06	55.75
17	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	159.99	234.29	67.52	153.93
18	GEMS	Golden Energy Mines	279.43	377.43	168.23	275.03
19	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	172.27	72.51	66.92	103.90
20	HRUM	Harum Energy Tbk	691.36	506.64	545.06	581.02
21	INCO	Vale Indonesia Tbk	404.02	453.94	461.76	439.91
22	INDY	Indika Energy Tbk	163.63	213.25	205.28	194.05
23	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk	7087.13	556.52	190.96	2611.53
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	180.18	225.68	243.35	216.40
25	LAPD	Leyand International	19.42	17.53	13.42	16.79

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Likuiditas			Rata-rata
			2015	2016	2017	
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	207.31	344.88	316.25	289.48
27	MEDC	Medco Energy International Tbk	198.41	131.8	152.67	160.96
28	MITI	Mitra Investindo Tbk	186.09	170.33	124.50	160.31
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	232.96	429.84	284.51	315.77
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	258.13	260.58	387.44	302.05
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	80.64	70.69	1369.13	506.82
32	PSAB	A. Resources Asia Pasifik	29.28	48.97	76.54	51.60
33	PTBA	Bukit Asam Tbk	154.35	165.58	246.34	188.76
34	SMMT	Golden Energy Mines Tbk	75.90	26.56	21.37	41.28
35	SQMI	Renuka Coallindo Tbk	5.26	19.17	17.33	13.92
36	TINS	Timah Tbk	181.54	171.10	205.64	186.09
37	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	139.95	96.78	152.56	129.76
38	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	83.52	110.81	144.91	113.08
39	SMRU	SMR Utama Tbk	147.43	161.31	110.69	139.81
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	86.51	89.65	100.45	92.20
41	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	153.28	136.58	165.59	151.82
42	BYAN	Bayan Resources Tbk	188.54	254.61	102.41	181.85
43	MDKA	Merdeka Copper Gold	155.33	209.13	90.74	151.73

Sumber : Data Olahan

Dari data diatas dapat diketahui nilai *current ratio* setiap tahunnya dari 201-2017 berfluktuasi pada 43 perusahaan Pertambangan. Dimana rata-rata perusahaan tertinggi adalah 2611.53 pada perusahaan Sumber Andalan Energy Tbk. Dan

terendah 13.92 pada perusahaan Renuka Coallindo. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *current ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya dana menganggur yang dapat digunakan sebagai substitusi *hedging*. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah penggunaan *hedging* pada perusahaan karena risiko kesulitan keuangan yang muncul cenderung rendah dan perusahaan memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi risiko.

5.1.4 Market to Book Value

Market to book value adalah mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. *Market to book value* bisa juga disebut dengan *price to book value* (PBV) menurut Husnan, S dan Pudjiastuti (2006). *Market to book value* yang tinggi menunjukkan growth opportunities yang juga tinggi, growth opportunities adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang (Mai, 2006). Untuk membiayai pertumbuhan tersebut tentunya perusahaan akan membutuhkan dana yang cukup besar dan untuk mendapatkannya perusahaan cenderung melakukan pinjaman ke pihak lain sehingga risiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar.

Salah satu cara meminimalkan risiko yang dihadapi, perusahaan dapat menggunakan *hedging* untuk melindungi nilai hutangnya, maka semakin tinggi *market to book value* suatu perusahaan semakin besar penggunaan *hedgingnya*.

Table 5.4
Hasil Perhitungan *Market to Book Value* (%)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	MBV			Rata rata
			2015	2016	2017	
1	ARII	Atlas Resources Tbk	1.06	1.72	4.20	2.33
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	9.30	10.35	8.62	9.42
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	0.36	1.18	1.07	0.87
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0.41	1.17	0.81	0.80
5	ARTI	Ratu Prabu Energi	0.78	0.23	0.23	0.41
6	ATPK	Bara Jaya International Tbk	1.11	1.25	1.80	1.39
7	BIPI	Benakat Integra	0.27	0.47	0.64	0.46
8	BUMI	Bumi Resources Tbk	-0.09	0.44	6.30	2.23
9	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2.45	2.66	2.89	2.67
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0.27	0.39	0.44	0.37
11	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia	0.17	0.19	0.26	0.21
12	CTTH	Citatah Tbk	0.24	0.32	0.38	0.31
13	DKFT	Central Omega Resources Tbk	1.71	1.47	1.92	1.70
14	DOID	Delta Dunia Makmur	0.38	2.85	2.77	2.00
15	ELSA	Elnusa Tbk	0.68	1.12	0.89	0.90
16	ENRG	Energi Mega Persada	0.27	0.63	0.64	0.51
17	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.72	0.68	0.85	0.75
18	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2.41	4.66	4.09	3.72
19	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0.73	1.07	0.69	0.83
20	HRUM	Harum Energy Tbk	0.39	1.26	1.07	0.91
21	INCO	Vale Indonesia Tbk	0.64	1.18	1.17	0.99
22	INDY	Indika EnergyTbk	0.05	0.35	1.06	0.49
23	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk	0.30	0.88	0.33	0.50
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.56	1.67	1.80	1.34
25	LAPD	Leyand International	0.36	0.38	0.46	0.40

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	MBV			Rata-rata
			2015	2016	2017	
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	1.34	2.40	2.15	1.96
27	MEDC	Medco Energy International	0.27	0.45	1.01	0.58
28	MITI	Mitra Investindo Tbk	1.43	0.84	0.71	0.99
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	0.90	1.03	1.16	1.03
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara	1.60	1.62	0.98	1.40
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0.36	0.38	0.62	0.45
32	PSAB	A. Resources Asia Pasifik Tbk	1.66	1.47	0.99	1.37
33	PTBA	Bukit Asam Tbk	1.12	3.00	2.05	2.06
34	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	1.35	1.23	1.07	1.22
35	SQMI	Renuka Coallindo Tbk	-23.39	-29.15	-4.02	-18.85
36	TINS	Timah Tbk	0.70	1.52	0.95	1.06
37	TOBA	Toba Bara Sejahtera	0.63	1.28	1.91	1.27
38	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2.01	2.45	2.71	2.39
39	SMRU	SMR Utama Tbk	2.16	3.99	6.22	4.12
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0.49	0.51	0.48	0.49
41	DSSA	Dian Swatatika Sentosa Tbk	0.74	0.35	0.56	0.55
42	BYAN	Bayan Resources Tbk	11.05	10.77	6.42	9.41
43	MDKA	MerdekaCopper Gold Tbk	3.27	3.76	2.98	3.34

Sumber : Data Olahan

Dari data diatas dapat diketahui nilai MBV setiap tahunnya dari 2015-2017 berfluktuasi pada 43 perusahaan Pertambangan. Dimana MBV terbesar adalah 11.05 pada perusahaan Bayan Resources pada tahun 2015 dan nilai yang terendah adalah -29.15 pada perusahaan Renuka Coallindo pada tahun 2016. Semakin tinggi MBV nya maka semakin dipercaya perusahaan tersebut, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal ini akan mengindikasikan pandangan investor terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang dipandang baik, sahamnya akan dijual lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

5.2 Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *MBV* terhadap pengambilan keputusan *Hedging*

5.2.1 Analisis Regresi Logistik

1. Overall Test

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji kelayakan dari model regresi logistik yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada uji Omnibus Test of Model Coefficient. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka metode regresi tidak layak digunakan. Jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka model regresi layak digunakan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak layak digunakan.

H_1 : Model regresi layak digunakan.

Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.357	4	.053
	Block	9.357	4	.053
	Model	9.357	4	.053

Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi < 0.05 , yang berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi layak digunakan.

Pengujian Hosmer and Lemeshow Test memiliki hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model fit dengan data

H_1 : Model tidak fit dengan data

Table 5.6
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.045	8	.642

Sumber : Lampiran

Pada tabel 5.7 diatas nilai *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 6.045 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.64 . Nilai signifikansi yang lebih besar dari 5%, berarti model dalam penelitian ini dapat diterima.

Table 5.8
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.427 ^a	.149	.199

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas memperlihatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.199 yang berarti bahwa variasi dari DER, ROA, Current ratio dan MBV sanggup mengartikan ragam *hedging* sebesar 19.9% dan 80.1% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam regresi.

5.9
Classification Table^{a,b}

		Predicted			
		Hedging		Percentage Correct	
		Tidak Menggunakan Hedging	Menggunakan Hedging		
Observed					
Step 0	Hedging	Tidak Menggunakan Hedging	0	26	.0
		Menggunakan Hedging	0	32	100.0
Overall Percentage					55.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Dari tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan sudah cukup baik karena mampu menebak dengan benar 55.2% kondisi yang terjadi.

2. Partial Test

Uji regresi logistik secara serentak dilakukan terhadap semua variabel-variabel independen dengan tingkat signifikansi 5%. Secara lengkap hasil uji regresi logistik disajikan dalam bentuk tabel berikut:

5.10
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Leverage	-.430	.201	4.549	1	.033	.651	.439	.966
Profitabilitas	-.073	.040	3.256	1	.071	.930	.859	1.006
Likuiditas	-.006	.003	4.217	1	.040	.994	.988	1.000
MBV	.470	.280	2.829	1	.093	1.601	.925	2.769
Constant	1.885	.818	5.310	1	.021	6.587		

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, MBV.

Sumber : Lampiran.

Dari hasil estimasi regresi logistik pada tabel 5.10 diatas maka pengaruh variabel-variabel dalam penelitian terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan yang di teliti. Dari hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa Leverage (DER) dan Likuiditas (*current ratio*) memiliki probabilitas bernilai kurang dari 0.05 (<0.05), dan variabel Profitabilitas dan MBV tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap keputusan *hedging* hasil persamaan dari pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = 1.885 - 0.430 \text{ Lev} - 0.073 \text{ Prof} - 0.006 \text{ Likuiditas} + 0.470 \text{ MBV}$$

Berikut ini penjelasan dari persamaan diatas:

β_0 = Hasil pengujian menunjukkan angka konstanta sebesar 1.885, ini mempunyai arti bahwa nilai Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan MBV bernilai 0 atau konstan maka peluang pengambilan keputusan *hedging* sebesar 1.885

β_1 = Variabel Leverage (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.430, maka dapat diinterpretasikan jika variabel leverage jika naik atau turun satu satuan, maka keputusan perusahaan akan melakukan *hedging* akan naik atau turun sebesar -0.430 dengan asumsi variabel lain tetap.

β_2 = Variabel Profitabilitas (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.073, maka dapat diinterpretasikan jika variabel profitabilitas jika naik atau turun satu satuan, maka keputusan perusahaan akan melakukan *hedging* akan naik atau turun sebesar -0.073 dengan asumsi variabel lain tetap.

β_3 = Variabel Likuiditas (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0.006, maka dapat diinterpretasikan jika variabel likuiditas jika naik atau turun satu satuan, maka keputusan perusahaan akan melakukan *hedging* akan naik atau turun sebesar -0.006 dengan asumsi variabel lain tetap.

β_4 = Variabel MBV (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.470, maka dapat diinterpretasikan jika variabel MBV jika naik atau turun satu satuan, maka keputusan perusahaan akan melakukan *hedging* akan naik atau turun sebesar -0.470 dengan asumsi variabel lain tetap.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan *leverage*, *Profitabilitas*, *likuiditas* dan MBV sebagai pengukur kebijakan *hedging* yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan *hedging*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang mana dari 43 perusahaan terdiri dari 21 perusahaan yang menggunakan *hedging*. Dari 4 variabel X yang digunakan hanya Leverage dan Likuiditas signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *regresi logistic*, dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = 1.885 - 0.430 Lev - 0.073 Prof - 0.006 Likuiditas + 0.470 MBV$$

Dalam persamaan regresi logistik diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan persamaan pengambilan keputusan *hedging* dengan risiko leverage adalah negatif

signifikan, profitabilitas adalah negatif tidak signifikan, likuiditas negatif signifikan dan MBV positif tidak signifikan.

5.3.1 Pengaruh Leverage terhadap keputusan *Hedging*

Hasil Penelitian menunjukkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Leverage sebagai penggunaan potensi biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak. Penggunaan hutang yang lebih besar dibandingkan modal perusahaan akan menguntungkan perusahaan memperoleh tambahan modal usaha untuk berekspansi dari penggunaan hutang tersebut. Pengelolaan dan penggunaan hutang yang tepat akan membuat perusahaan mampu berkembang dan bersaing di era globalisasi dengan perusahaan lainnya.

DER yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *hedging* sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Triki (2005), Schubert (2011), Ahmad (2012), dan Wahyuningsih (2013), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *hedging*. Yang menyatakan bahwa Leverage sebagai penggunaan potensi biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak. Penggunaan hutang yang lebih besar dibandingkan modal perusahaan akan menguntungkan perusahaan memperoleh tambahan modal usaha untuk berekspansi dari penggunaan hutang tersebut.

Pengelolaan dan penggunaan hutang yang tepat akan membuat perusahaan mampu berkembang dan bersaing di era globalisasi dengan perusahaan lainnya.

5.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan *Hedging*

Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan hedging perusahaan pertambangan di BEI, ini berarti peningkatan maupun penurunan nilai ROA tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan hedging. Efektivitas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan akan meminimalkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Minimnya pengeluaran perusahaan mengindikasikan perusahaan mampu menghemat pengeluaran dan memiliki dana yang memadai untuk menjalankan operasinya sehingga kemungkinan perusahaan menghadapi risiko kesulitan keuangan rendah. Rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan akan menyebabkan keputusan penggunaan hedging oleh perusahaan rendah. *Return on asset* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu mendatangkan laba yang tinggi, yang artinya perusahaan dapat terhindar dari risiko *financial distress* sehingga penggunaan *hedging* akan cenderung rendah. Pendapatan dan mayoritas operasi perusahaan dilaksanakan. Hasil penelitian profitabilitas yang negatif tidak signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jang (2011) dan Ariani dan Sudiartha (2017) Efektivitas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan akan meminimalkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Minimnya pengeluaran perusahaan mengindikasikan perusahaan mampu menghemat pengeluaran dan memiliki dana yang memadai untuk menjalankan operasinya sehingga kemungkinan perusahaan menghadapi risiko kesulitan keuangan rendah. Rendahnya

risiko yang dihadapi perusahaan akan menyebabkan keputusan penggunaan *hedging* oleh perusahaan rendah

5.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap keputusan *Hedging*

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan sebagai *current ratio*, dimana untuk mendapatkan hasil penghitungannya harus membandingkan antara total aset lancar dan utang lancar. Rendahnya *current ratio* menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maupun membiayai kegiatan operasinya sehingga risiko kegagalan yang dihadapi semakin tinggi oleh karena itu perusahaan perlu melakukan *hedging* untuk mengelola risikonya. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian Ameer (2010), Afza dan Atia (2011), Chaudry (2014), Megawati, dkk. (2016), serta Dewi dan Purnawati (2016) yang mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka penggunaan *hedging* akan semakin rendah.

5.3.4 Pengaruh MBV terhadap keputusan *Hedging*

Pengujian hipotesis untuk variabel ini adalah positif tidak signifikan terhadap keputusan *hedging*. Suatu perusahaan yang memiliki nilai *market to book value* tinggi berarti memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, dan artinya perusahaan akan memiliki dana yang cukup tinggi pula. Karena adanya dana yang cukup tinggi tersebut, perusahaan mampu mengatasi risiko yang terjadi karena perubahan mata

uang atau kurs dengan dana yang dimiliki tanpa perlu menerapkan *hedging*. Dan perusahaan yang memiliki nilai *market to book value* rendah berarti memiliki kesempatan bertumbuh yang rendah pula. Dan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami risiko karena perubahan kurs pun rendah, sehingga perusahaan tidak berpikir untuk melakukan penerapan *hedging* untuk usahanya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuzul dan Lautania (2015).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 dan bertujuan untuk melihat apakah *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *market to book value* suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 43 sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 129 data. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pada 2015-2017, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, dan *market to book value* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

6.2 Saran

Perusahaan pertambangan khususnya yang melakukan transaksi internasional yang menghadapi ketidakpastian akibat dari fluktuasi valuta asing E-Jurnal Manajemen sebaiknya menggunakan *hedging* ketika kondisi perekonomian tertentu untuk melindungi nilai perusahaan. Investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan pertambangan perlu memperhatikan variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *market to book value* karena variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan *hedging* dan agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang dihadapi. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu tidak menentukan instrumen derivatif yang digunakan untuk risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta tidak memisahkan sampel yang dominan menggunakan utang dengan kurs valuta asing dan utang yang didominasi oleh kurs lokal sehingga bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi dalam menetapkan instrumen derivatif yang dapat digunakan oleh perusahaan serta memisahkan sampel.

Daftar Pustaka

- Ang, Robert.1997.*Buku Pintar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Agustin, Hamdi. 2003. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Pekanbaru: UIR PRESS
- Ahmad,Noryati and Haris, Balkis.2012. *Factors For Using Derivatives: Evidence From Malaysia Non-Financial Companies*. *Research Journal of Finance andAccounting*. 3(9):pp:79-89
- Ariani, Novi, Ni Nengah dan Gede Merta Sudiarta. 2017. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 6(1): 347-374.
- Dewi, Ni Komang Reni Utami dan Ni Ketut Purnawati. 2016. Pengaruh *Market To Book Value* dan Likuiditas Terhadap Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5.
- Griffin, Ricky W. and Pustay, Michael W. 2005. *Bisnis Internasional (Alih Bahasa Yohanes S. Indrakusuma)*. Jilid 1 dan 2, Jakarta: PT Indeks
- Guniarti, Fay. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas *Hedging* dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 5(1): h:64-79
- Irsyad, Fahmi. 2016. Fakor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islam Index Periode 2011-2015). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Ismiyanti, Fitri. 2011. Efektivitas Hedging Kontrak Futures Komoditi Emas Dengan Olein. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(2): h:54-67.
- Jiwandhana, Putra, RM Satwika danNyoman Triaryati. 2016. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas terhadap Keputusan*Hedging* Perusahaan Manufaktur Indonesia. 5(1), 2016: 31-58
- Kasmir, 2008.*Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Megawati, Ida Ayu Putu, Luh Putu Wiagustini, dan Luh Gede Sri Artini. 2016. Determinasi Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*
- Mulia, Yesia. 2017. Pengaruh *Market to Book Value, Leverage, Cash Ratio* dan *CurrentRatio* terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi UIR. Pekanbaru.
- Novita, Kania Rianti .2017. Pengaruh *Market to Book Value dan Current Ratio* Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
- Narita, Hesti. 2017. Pengaruh *Leverage, Growth Opportunities, dan Liquidity* Terhadap pengambilan Keputusan Hedging pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- Sherlia, Erly. 2006. Peranan Aktivitas Lindung Nilai Dalam Menurunkan Risiko Perdagangan Internasional. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 8(2): h: 1227-1238.
- Tufano, P. 1996. Who Manages Risk? An Empirical Examination Of Risk Management Practices in the Gold-Mining Industry. *Journal Finance*. 51(4): pp:1097-1137
- Wang, Xuequn dan Lida Fan. 2011. The Determinants of Corporate Hedging Policies. *International Journal of Business and Social Science*. 2(6): pp29-38
- Weston J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan* Jilid II. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.

<https://www.idx.co.id/>